

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI NW DASAN
AGUNG TAHUN 2022/2023**



Oleh

Husniati
NIM 190106029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI NW DASAN
AGUNG TAHUN 2022/2023**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Husniati

NIM 190106029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Husniati, NIM: 190106029 dengan judul "Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tabun 2022/2023". telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 06 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Yahdi, M.Si

NIP. 198012312007011029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M A T A R A


Muhammad Anwar Sami, M.Pd. I

NIP. 198610132019031009

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 06 - Juni 2023

Hal: Uji Skripsi

Yang terhormat
Dewan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama mahasiswa/i : Husniat
NIM : 190106029
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan metode karsawisita untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV MI "NW" Dasan Agung tahun 2022/2023

Isi skripsi memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalammu'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I



Yahdi, M.Si
NIP. 198012312007011029

Pembimbing II



Muhammad Anwar Sani, M.Pd, I
NIP. 198610132019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Husniati**

NIM : **190106029**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 06 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram

Husniati

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Husniati, NIM: 190106029 dengan judul "Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun 2022/2023," telah dipertahankan di depan dewan penguji program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 15 Juni 2023.

Dewan Penguji



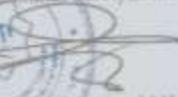
Yahdi, M.Si
(Ketua Sidang Pemb. I)

Muhammad Anwar Sani, M.Pd
(Sekretaris Sidang Pemb. I)

Drs. H. Ramli, M.Pd
(Penguji I)

Alwan Mahmul, M.Pd
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Fahmi, M.H.I
NIP. 196112312005011006



MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."
(Q.S At-Taubah 105)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Q.S At-Taubah, Ayat 105

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta, kedua kakakku tersayang, sahabat dan teman-teman seperjuanganku, almamaterku, semua guru, dan dosenku”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Yahdi M.S.I sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Anwar Sani, M.Pd sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang;
2. Ibu Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, MA, sebagai wali dosen yang telah memberikan semangat, motivasi, untuk tidak menunda-menunda dalam penulisan penelitian ini;
3. Bapak Dr. Muammar, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd, selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu peneliti dalam hal administrasi demi kelancaran penulisan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membantu peneliti dalam hal fasilitas di akademik fakultas demi kelancaran terselesainya skripsi ini;
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak motivasi dan ilmu pengetahuan dalam kelancaran pembuatan skripsi;
7. Kedua orang tua sebagai salah satu motivasi terbaik yang telah memberikan cucuran do'a pada setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini;

8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta kakak-kakak Pramuka Racana Khalid bin Walid-Siti Khadijah pangkalan UIN Mataram yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan saling merangkul dalam menuntut ilmu dan mencari pengalaman yang sangat berharga di kampus tercinta ini;
9. Bapak kepala Madrasah dan Bapak/Ibu Guru Wali kelas MI NW Dasan Agung yang telah memberikan izin penelitian dengan ikhlas serta membantu memberi kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh data penelitian;
10. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 06 Juni 2023

Husniati

190106029

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Sasaran Tindakan	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Hasil Penelitian	7
1..Manfaat Teoritis	7
2..Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN. 8	8
A. Kajian Pustaka	8
1..Metode Pembelajaran	8
2..Metode Pembelajaran Karyawisata	10
3..Minat Belajar	14
4..Hasil Belajar	23
5..Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi... 26	
6..Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	27
B. Hipotesis Tindakan	31

BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. <i>Setting</i> Penelitian	32
	B. Sasaran Penelitian	32
	C. Rencana Tindakan	32
	D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
	1. Angket	36
	2. Observasi	38
	3. Tes	41
	4. Dokumentasi	42
	E. Pelaksanaan Tindakan	42
	F. Cara Pengamatan (Monitoring)	42
	G. Analisis Data	43
	H. Refleksi	47
	I. Indikator Keberhasilan.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. <i>Setting</i> Penelitian	48
	B. Hasil Penelitian	49
	C. Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata hasil belajar pada ulangan harian tematik IPA di kelas IV MI NW Dasan Agung tahun 2022/2023, 5
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket minat belajar siswa, 37
Tabel 3.2	Rentang dan kriteria minat belajar siswa, 44
Tabel 3.3	Pedoman konversi kategori aktivitas guru/siswa, 45
Tabel 3.4	Kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa dalam %, 46
Tabel 4.1	Data Hasil Minat Belajar Siswa Pra Siklus, 50
Tabel 4.2	Data Nilai Ulangan Harian Tematik IPA Siswa Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun Pelajaran 2022/2023, 51
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I, 52
Tabel 4.4	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sikus I, 53
Tabel 4.5	Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I, 54
Tabel 4.6	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, 55
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Sikus II, 59
Tabel 4.8	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sikus II, 60
Tabel 4.9	Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II, 61
Tabel 4.10	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II, 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto, 33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Hasil Minat Belajar Pra Siklus
- Lampiran 2 Hasil Respon Siswa Terhadap Pernyataan Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus
- Lampiran 3 Data Nilai Ulangan Harian Tematik IPA Siswa Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun Pelajaran 2022/2023
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I
- Lampiran 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 7 Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 8 Hasil Respon Siswa Terhadap Pernyataan Angket Minat Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 9 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 10 Jawaban Siswa Terhadap Tes Pengetahuan Siklus I
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 12 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II
- Lampiran 13 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 14 Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 15 Hasil Respon Siswa Terhadap Pernyataan Angket Minat Belajar Siklus II
- Lampiran 16 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 17 Jawaban Siswa Terhadap Tes Pengetahuan Siklus II
- Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kampus
- Lampiran 21 Surat Izin Penelitian dari Balitbang
- Lampiran 22 Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpol
- Lampiran 23 Surat Balasan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian dari Sekolah

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI NW DASAN
AGUNG TAHUN 2022/2023**

Oleh:

**Husniati
NIM 190106029**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa di kelas IV MI NW Dasan Agung. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran karyawisata untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa meningkat dengan 80% siswa memperoleh minat belajar dalam kategori tinggi dan ketuntasan kalsikal mencapai 87%. Metode pembelajaran karyawisata yang diterapkan ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan metode ini siswa dapat berekreasi sambil belajar, siswa dapat melihat objek nyata pembelajaran, siswa dapat melakukan kunjungan ke objek tertentu sehingga membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan demikian metode karyawisata ini cocok digunakan dalam suatu pembelajaran yang bertemakan tentang lingkungan sekitar.

Kata kunci: Minat belajar, Hasil Belajar Siswa, Muatan IPA, Metode Karyawisata

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pengembangan potensi pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menuju kearah kedewasaan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.³

Kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu tuntutan bagi seorang guru. Kegiatan pembelajaran harus dengan suasana yang menyenangkan dan berkesan agar menarik minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif. Sehingga tujuan atau kompetensi yang digariskan tercapai secara maksimal, seperti halnya guru Sekolah Dasar (SD), guru SD senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang berdampak positif bagi siswa.⁴

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

³ *Ibid*, hlm. 67.

⁴ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 47.

efektif dan mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh siswa melalui aspek-aspek yang mencakup aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Diantara aspek-aspek tersebut aspek yang paling mudah diketahui atau diukur adalah aspek kognitif karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara faktor-faktor pendukung hasil belajar siswa tersebut yang paling penting adalah faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu kemauan siswa untuk mendapatkan hasil atau nilai baik yang di sekolahnya didukung oleh minat yang ada dalam diri siswa untuk fokus belajar. Apabila siswa memiliki minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran IPA. Maka, siswa itu pun akan terus menerus untuk mengikuti pelajaran IPA dengan perasaan senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik.

Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat seseorang akan semakin besar.⁵ Hal senada dinyatakan oleh Rahardjo dan Gudnanto dalam buku yang berjudul pemahaman individu, bagi Rahardjo dan Gudnanto minat adalah ketertarikan perasaan seseorang terhadap suatu objek, sehingga minat sebagai salah satu aspek pribadi individu yang perlu dikenali dan dipahami.⁶

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

⁶ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu (Teknik Non Tes)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 25.

Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana dengan perasaan senang yang ada, bermuara pada terpenuhinya keinginan. Rasa kecendrungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga kemungkinan individu lebih giat dalam mempelajarinya.

Dari beberapa penjelasan antara hasil belajar dan minat belajar di atas, maka hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang kuat dengan minat pada diri siswa. Hasil belajar siswa yang minat belajarnya tinggi akan berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dari proses belajar mengajar. Menurut Anni, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari oleh siswa.⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang dikaitkan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Maka dari itu, pemahaman terhadap mata pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang dapat dilakukan dengan cara pengamatan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti menemukan dari 31 siswa, hanya 11 siswa atau 36% siswa yang memperhatikan guru ketika belajar. Sedangkan 20 siswa atau 64% yang tidak memperhatikan guru ketika belajar, mereka cenderung pasif dan sibuk sendiri. ketika disuruh mengerjakan tugas oleh guru ada saja siswa yang bergambar dibuku tulisnya, tidak

⁷ Anni, C & Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), hlm. 85.

⁸ Ida Damayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", *JPGSD*, Vol. 2, Nomor 3, April 2014, hlm. 2.

memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dan lain-lain. Selanjutnya siswa yang laki-laki bila sedang belajar mereka lebih senang membuat kapal-kapalan dari kertas. Permasalahan siswa yang selanjutnya ditemukan peneliti adalah sebagian siswa tidak membawa buku paket ke sekolah hal tersebut yang membuat mereka bermalas-malasan ketika belajar di dalam kelas serta membuat keributan sehingga yang lain merasa terganggu. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI NW Dasan Agung sangat rendah yaitu bahwa peneliti juga menemukan selama ini guru mengajar dengan metode konvensional saja yakni guru hanya menerangkan materi yang hanya berpedoman pada buku paket saja lalu memberikan tugas dan setelah selesai tugas tersebut terkadang dibahas bersama terkadang tidak dibahas. Selain itu juga media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang praktis sehingga sangat terlihat bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang tidak tercapai secara maksimal. Hal tersebut disebabkan juga dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga tidak sesuai dengan apa yang dialami siswanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI NW Dasan Agung Bapak Ismail, S.Pd, beliau mengatakan bahwa “Minat dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih terbilang rendah terutama dari siswa yang kurang berprestasi atau siswa yang tidak mendapatkan ranking di kelas. Sehingga ketika belajar mereka sering mengabaikan penjelasan guru, mengabaikan tugas atau dalam arti ada siswa yang aktif dan pasif. Hal yang seperti itu yang membuat suasana kelas terkadang tidak tenang ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan akhir-akhir ini banyak siswa yang malas membuka buku, mereka lebih senang bermain, dan lebih senang izin keluar dengan alasan pergi ke kamar kecil”.⁹

Melalui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional, yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan mereka. Masih terdapat siswa yang tidak memenuhi standar KKM 75

⁹ Ismail, Wawancara, Dasan Agung, Selasa 10 Januari 2023.

pada mata pelajaran IPA. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata hasil belajar pada ulangan harian tematik IPA
di kelas IV MI NW Dasan Agung tahun 2022/2023

Mata Pelajaran	Nilai Ulangan Harian
Tematik IPA	62,03
Tematik IPS	70,60
Tematik PPKN	75.75
Tematik Bahasa Indonesia	75,00

Dari tabel hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa rerata mata pelajaran terendah adalah mata pelajaran IPA dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hasil belajar IPA yang kurang optimal disebabkan selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih kurang berkesan dalam menyampaikan pelajaran. Mengenai permasalahan yang ditemukan peneliti mengenai minat dan hasil belajar siswa yang masih terbilang kurang, sebaiknya guru sebagai pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang membuat siswa senang ketika belajar sehingga minat siswa pun akan tumbuh dengan sendirinya dan mendapatkan nilai atau hasil yang maksimal.

Cara atau metode mengajar guru yang kurang berkesan sehingga minat dan hasil belajar siswa masih sangat rendah seperti yang telah dipaparkan di atas, sebaiknya harus diperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk mengoptimalkan masalah-masalah yang ada di dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD adalah metode karyawisata. "Metode karyawisata adalah suatu penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik dengan membawa peserta didik langsung ke suatu objek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar peserta didik dapat mengamati atau

mengalami materi pembelajaran secara langsung”.¹⁰ Maka dalam penelitian ini, peneliti dan guru kelas mengajak siswa berkaryawisata ke objek yang tidak jauh dari lingkungan sekolah sebagai lokasi pembelajaran. Diantaranya, taman udayana, halaman sekolah dan lingkungan sekitar masyarakat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun 2022/2023”.

B. Sasaran Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi sasaran atau subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV MI NW Dasan Agung, dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini akan diterapkan pada muatan pelajaran IPA dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dengan menggunakan metode karyawisata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan metode karyawisata pada muatan pelajaran IPA di kelas IV MI NW Dasan Agung tahun 2022/2023?.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode karyawisata pada muatan pelajaran IPA di kelas IV MI NW Dasan Agung tahun 2022/2023?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dengan menerapkan metode karyawisata di kelas IV MI NW Dasan Agung tahun 2022/2023.

¹⁰M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran, (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 47.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dengan menerapkan metode karyawisata di kelas IV MI NW Dasan Agung tahun 2022/2023.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode karyawisata.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA, diharapkan berdampak pada meningkatnya minat dan hasil belajar siswa dan diharapkan ia lebih aktif dalam belajar, lebih bersemangat dan bersenang-senang dengan metode karyawisata yang digunakan artinya selain mereka dapat belajar mereka juga dapat berwisata

- b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai metode karyawisata dalam pembelajaran IPA dan metode karyawisata ini dapat dijadikan salah satu metode bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

- c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai pemberi wawasan dan masukan bagi sekolah sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan sekolah untuk menentukan penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Aswan dalam bukunya menjelaskan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹² Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹³

Dalam dunia pendidikan metode pembelajaran adalah cara atau langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk anak atau peserta didik sesuai dengan arah perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Metode pembelajaran dalam lingkup sekolah ialah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁴

¹¹ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran, (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 33.

¹² Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 6.

¹³ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran, (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 34.

¹⁴ Muchsin, “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawan Terhadap Prestasi Belajar kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), hlm. 9.

Cara guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran praktis dan sukses dikenal sebagai metode pembelajaran. pelaksanaan pengajaran yang efisien, dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak didik.

Tugas seorang guru hendaknya memahami kriteria belajar peserta didiknya. Sehingga ketika guru telah memahami karakteristik siswanya, maka guru harus menempatkan dirinya sebagai salah satu belajar yakni dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didiknya. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan penentuan dan pemilihan metode. Metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada saat penggunaannya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif.¹⁵

Untuk menghindari kejenuhan dan berhentinya minat siswa terhadap pelajaran yang disampaikan maka hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi. Bahkan metode yang digunakan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik-teknik tersendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya. Pemilihan metode yang kurang tepat dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran menyebabkan kelas kurang menyenangkan dan kondisi siswa kurang aktif. Sehingga dengan penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa pada bahan pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih siswa.¹⁶

b. Kedudukan Metode dalam Proses Belajar Mengajar

Mengenai uraian metode yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dapat kita lihat bahwa pendidikan sekarang

¹⁵ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV IRDH, 2020), hlm. 181.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 182.

berada dalam pola pendidikan modern jelas bahwa murid dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Murid sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah interaktif aktif. Murid belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada murid dalam proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan.¹⁷

Yang terpenting juga dalam proses belajar mengajar adalah pada setiap penggunaan alat bantu atau media harus dapat mempertinggi efisiensi metode yang dipilih sehingga dalam keadaan saling lengkap melengkapi antara media dan metode yang digunakan dalam mengajar sehingga dapat membawa guru dan murid lebih dekat lagi pada tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru yang baik di dalam melaksanakan tugasnya tentunya memiliki keterampilan menggunakan segala teknik penolong sehingga dengan mudah dapat mempertinggi efisiensi metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.¹⁸

2. Metode Pembelajaran Karyawisata

a. Pengertian Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu seperti taman bermain hal ini bukan rekreasi, bermain-main, tetapi untuk belajar atau memperdalam pembelajarannya dengan melihat langsung objek yang nyata.¹⁹

¹⁷ Reza Septia, "Penerapan Metode Karya Wisata untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2013), hlm. 1.

¹⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran, (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 33.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 46.

Karyawisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik kesuatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti museum, pabrik, kebun binatang, sawah, ladang, taman tempat bermain dan sebagainya. Kendati pun karyawisata banyak memiliki nilai nonakademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat tercapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar.²⁰

Metode karyawisata digunakan untuk mempelajari hal-hal yang hanya dapat ditemukan di lokasi tertentu. Selain itu, memiliki pertemuan langsung dengan suatu objek dapat meningkatkan minat setiap siswa di dalamnya, mendorong mereka untuk menyelidiki masalah yang mereka lihat. Siswa dapat mengumpulkan pengetahuan menggunakan metode ini dari situs yang mereka kunjungi dan menggabungkannya dengan informasi dari buku atau sumber lain. Metode ini dapat membantu orang mengembangkan kecintaan terhadap ciptaan Tuhan dalam konsep alam. Karena perjalanan lapangan serta rekreasi, pendekatan ini berfungsi untuk menghibur siswa.²¹

Jadi, metode karyawisata adalah suatu cara mendapatkan pengetahuan oleh peserta didik dengan jalan membawa mereka langsung objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung dan bukan tujuan untuk bermain akan tetapi untuk belajar.

b. Kelebihan Metode Karyawisata

- 1) Karyawisata dapat menerapkan prinsip pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
- 2) Membuat instruksi kelas lebih menarik dan relevan dengan realitas dan tuntutan masyarakat.

²⁰ Jumiati, "Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI," *Muallimuna*, Vol. 2, Nomor 2, April 2017, hlm. 22.

²¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

- 3) Pembelajaran dapat lebih merangsang kreatifitas peserta didik, sehingga menjadi menarik.
- 4) Memiliki kemampuan untuk mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan alam sekitar.
- 5) Siswa lebih tertarik, dan lebih rileks dalam belajar.
- 6) Memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dari sumber aslinya dan mungkin juga mampu mengumpulkan benda-benda atau alat bantu belajar.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat mendorong terjadinya proses belajar dan memberikan pengalaman kepada siswa secara nyata. Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif.

c. Kelemahan Metode Karyawisata

- 1) Membutuhkan perencanaan yang matang dan melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan lokasi dan sarana prasarana yang harus sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Dalam karyawisata, sering terjadi unsur rekreasi menjadi prioritas utama sedangkan unsur utamanya atau studinya diabaikan.
- 4) Menuntut setiap gerak-gerik siswa di lapangan diawasi secara ketat.
- 5) Memerlukan investasi waktu dan keuangan yang signifikan.
- 6) Guru dan sekolah memikul tanggung jawab yang signifikan untuk keberhasilan metode karyawisata yang digunakan dalam belajar serta tanggung jawab yang cukup berat untuk keselamatan anak didik, terutama yang berlangsung lama.

Penelitian Muchsin yang berjudul pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap prestasi belajar kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kelemahan metode

²² *Ibid*, hlm. 63.

karyawisata atau bisa dikatakan kunjungan lapangan, dimana kunjungan lapangan biasanya dilakukan di luar sekolah, memerlukan perjalanan jauh, membutuhkan transportasi, dan biaya yang mahal, sehingga jangan sampai mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah, dan harus memperhatikan kemandirian siswa dan guru. Kelamahaman metode karyawisata ini dapat diminimalkan oleh guru dengan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, baik dari sekolah maupun luar sekolah. Selain itu juga bisa memanfaatkan tempat-tempat yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat karyawisata sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang mahal.²³

d. Manfaat metode pembelajaran karyawisata atau pembelajaran luar kelas

- 1) Kesenangan
- 2) Membangun kepercayaan diri dan harga diri
- 3) Meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan
- 4) Mempelajari berbagai keterampilan baru
- 5) Meningkatkan kesegaran dan kebugaran tubuh
- 6) Meningkatkan pencapaian akademik.²⁴
- 7) Penggunaan metode karyawisata pada sekolah dasar akan sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas, minat dan apresiatif mereka.²⁵

e. Langkah- langkah Metode Karyawisata

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan metode karyawisata, tahap-tahap pelaksanaannya menurut Hidayati dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan meliputi persiapan materi atau topik karyawisata, persiapan teoritis, persiapan

²³ Muchsin, "Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar", (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), hlm. 18.

²⁴ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 118.

²⁵ Jumiaty, "Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI," Muallimuna jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, Nomor 2, April 2017, hlm. 22.

perlengkapan, dan aspek-aspek yang menunjang karyawisata.

2) Tahap pelaksanaan metode karyawisata di lapangan

Tahap pelaksanaan ini agar sesuai dengan yang diharapkan maka harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

3) Tindak lanjut pelaksanaan karyawisata setelah kembali ke tempat

Kegiatan tindak lanjut ini meliputi penyusunan dan membuat laporan hasil karyawisata. Laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban, dan bentuknya disesuaikan dengan tingkat serta jenjang pendidikan anak. Misal untuk anak SD cukup menceritakan kembali kegiatan karyawisata dengan bahasanya sendiri maupun membuat karangan bebas tentang apa yang mereka alami saat kegiatan karyawisata. Tahap ketiga ini apabila terpenuhi dengan baik, maka guru telah memenuhi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan metode karyawisata.²⁶

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Bimo Walgito menjelaskan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.²⁷ Agus Sujanto mengatakan bahwa minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.²⁸

Susilo Rahardjo dan Gudnanto mendefinisikan minat adalah ketertarikan perasaan seseorang terhadap suatu objek sehingga minat merupakan aspek pribadi individu yang perlu

²⁶ Muchsin, "Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), hlm. 19.

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 130.

²⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 92.

dikenali dan dipahami.²⁹ Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat semakin besar.³⁰

Mengenai pernyataan yang dipaparkan oleh Slameto diatas, peneliti dapat meluruskan maksud dari pernyataan tersebut bahwa minat ada pada seseorang didasari oleh rasa suka dalam diri setiap individu tanpa pengaruh orang lain dikarenakan manusia mempunyai jiwa dan keinginan yang memunculkan nafsu hingga ada ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang di lihat, dirasakan dan sebagainya. Selanjutnya minat yang dimiliki oleh seseorang akan semakin meningkat bila ada pengaruh dari luar yaitu lingkungan, rangsangan dari luar ini akan membantu menguatkan minat dari seseorang. Baharudin dan Wahyuni mengemukakan bahwa guru, administrasi, teman-teman kelas harus memiliki hubungan yang harmonis sehingga dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi di sekolah.³¹

Susanto mengklaim bahwa minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang mencakup minat dan sikap terhadap materi pelajaran, dalam bukunya teori belajar pembelajaran di sekolah dasar. Namun, ternyata menarik perbedaan yang jelas antara minat dan sudut pandang seseorang tentang topik tertentu mungkin menantang. Akan muncul spektrum yang terbentang dari pendapat yang kurang baik atau mempengaruhi (*affect*), tidak baik terhadap pembelajaran. Hal ini dapat ditentukan dengan menanyakan kepada orang-orang

²⁹ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu (Teknik Nontes)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 25.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

³¹ Baharudian & wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2015), hlm. 32.

apakah mereka mempelajari materi, apa yang mereka suka atau tidak suka tentang pelajaran tersebut, dan pertanyaan lain yang dirancang untuk memperoleh serangkaian pemikiran, perspektif, dan preferensi yang mungkin mengindikasikan dampak positif atau negatif pada pelajaran.³²

Dalam karyanya tentang psikologi belajar, Makmun mengklaim bahwa jika diberi kebebasan untuk bertindak semaunya, minat merupakan faktor pendorong. Ketika sesuatu dianggap bermanfaat, itu akan menarik perhatian dan membawa kepuasan. Minat juga akan menurun seperti halnya kepuasan. Dengan demikian, minat hanya bersifat sementara atau dapat berubah dan tidak permanen.³³

Dari beberapa pemaparan teori tentang minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar ialah kecenderungan siswa untuk memusatkan perhatiannya selama kegiatan belajar mengajar merupakan tanda efektifnya kegiatan belajar mengajar.

b. Ciri-ciri minat belajar dalam diri siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangatlah diperlukan. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif adalah jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar ketika kegiatan belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Djamarah biasanya diekspresikan melalui:

- 1) Pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.³⁴

³² Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prana Media Group, 2012), hlm. 57.

³³ Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 136.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.

Sependapat dengan itu, Slameto mengutarakan bahwa siswa yang berminat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.
- 2) Diekspresikan melalui suatu pernyataan.
- 3) Tidak ada gangguan pada mental dan fisik siswa
- 4) Lebih menyukainya daripada hal lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- 6) Cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut.³⁵

Sementara Larlen mengutarakan pendapatnya bahwa siswa yang kurang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri, bisa dikenali dari tingkah laku siswa seperti, tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, bermalas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering mengobrol dengan temannya dan lebih senang bermain daripada belajar.³⁶

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam arti menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal dengan cara yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Minat mengandung unsur-unsur; kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 182.

³⁶ Larlen, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Pelita Raya Jambi", *Jurnal Online*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2015, hlm. 56

sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.³⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) *The faktor inner urge*/Faktor Dorongan dari Diri Sendiri

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan ketertarikan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai ingin tahu yang lebih tinggi terhadap ilmu pengetahuan.

2) *The factor of Attention*/Faktor Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek dan minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian saling kuat.

3) *The factor of social motive*/Faktor Motivasi Sosial

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status yang tinggi pula.

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

³⁷ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Formatif*, Vol. 6, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 38.

4) *Emosional factor*/ Faktor Emosional

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

5) *Kognitif*/ Pengetahuan

Kognitif adalah yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.³⁸

d. Fungsi Minat dalam Belajar

Tidak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah:

1) Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 92-93.

2) Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3) Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaiknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4) Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar besarnya.³⁹

e. Indikator Minat Belajar

Kompri menyatakan bahwa indikator minat belajar, yaitu perhatian siswa, partisipasi siswa, dan perasaan senang siswa.⁴⁰ Berdasarkan definisi yang dikemukakan Kompri tentang tanda-tanda minat belajar tersebut, maka indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah:

³⁹ *Ibid*, hlm. 139-140.

⁴⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 102.

1) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengetahuan, dengan mengesampingkan yang lain yang dianggap tidak terlalu penting. Siswa yang memiliki minat dalam mata pelajaran IPA dengan sendirinya akan memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berjalan dengan sungguh-sungguh, perhatian dalam kegiatan belajar mengajar terlihat ketika siswa tidak bermain sendiri dan siswa tidak berbicara sendiri.

2) Partisipasi Siswa

Partisipasi atau bisa disebut keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif bertanya, aktif berdiskusi, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Perasaan Senang

Apabila seseorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa keterpaksaan dalam belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak bosan mengikuti pelajaran, hadir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini mencakup kesemuanya. Ketiga indikator minat belajar tersebut digunakan peneliti untuk menyusun kisi-kisi pada angket minat belajar siswa.

f. Meningkatkan Minat Siswa

Menurut Tanner dalam buku Djamarah, menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang

lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.⁴¹

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecapakan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalamannya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.⁴²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baliknya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁴³

Menurut Syamsul Bahri Djamarah, guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 167.

⁴² Ayu Prasiska Dewi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MTS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2018), hlm. 18.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180-181.

- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.⁴⁴

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴⁵

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penugasan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 170.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), cet. Ke-1. hlm. 5.

yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁴⁶

Sedangkan menurut Gagne hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga kapabilitas. Menurut Gagne ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu, keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

Menurut Bloom salah seorang ahli pendidikan yang pahamnya banyak dipergunakan oleh kalangan pendidik, mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu:

1) Hasil belajar ranah kognitif

Hasil ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

2) Hasil belajar ranah afektif

Hasil ranah afektif berkaitan dengan hasil berupa menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan mengkarakterisasi.

3) Hasil belajar ranah psikomotor

Hasil ranah psikomotor berkaitan dengan hasil berupa meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁴⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan sebelumnya adalah bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki seseorang setelah menjalani proses belajar dan mengakibatkan terjadinya perubahan diri berupa tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 5-6.

⁴⁷ Ramlan Evendi. Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VII Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. (*Skripsi* IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 38

mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, Siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.⁴⁸

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman dalam buku Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenda Media Grup. 2017. hlm. 12.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 12-13.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Siswa SD menurut teori Jean Piaget termasuk dalam kriteria operasional konkret dengan rentang usia 7-11 tahun dan termasuk dalam usia pra remaja. Di usia 7-11 tahun ini, mereka akan menunjukkan penalaran yang lebih logis dan konkret. Dimana kondisi siswa pada usia ini memiliki kriteria belajar yang kontekstual yaitu siswa lebih suka belajar dengan dihadirkan media atau sumber belajar yang konkret sesuai dengan materi yang diajarkan. Benda-benda konkret sangat mendukung kegiatan belajar mengajar pada kriteria peserta didik di kelas IV, karena siswa dapat mengalami dan mengamati objek pembelajaran secara langsung.⁵⁰

Mesta Limbong menyatakan bahwa masa anak di sekolah dasar termasuk dalam masa anak-anak. Masa anak-anak terbagi menjadi masa kelas rendah dan kelas tinggi. Masa kelas rendah dengan usia 6 atau 7 tahun dan masa kelas tinggi dengan usia 9 atau 10 tahun. Usia masa anak kelas rendah duduk di kelas 1,2, dan 3. Masa anak kelas tinggi dengan rata-rata umur 9 atau 10 sampai dengan 11 atau 11 tahun, dan berada di kelas 4, 5, dan 6.⁵¹

Kelas IV SD merupakan kelas yang diteliti dalam penelitian ini, menempatkannya pada kelas atas. Siswa di kelas atas menunjukkan ciri-ciri yang diarahkan untuk kehidupan praktis sehari-hari, khususnya:

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai pertanda mulai menonjolnya bakat-bakat 'khusus.
- d. Sampai usia 11 tahun. Anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini, pada umumnya anak

⁵⁰ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika", *Al-Adzka*, Vol. 9, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 29.

⁵¹ Mesta Limbong, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: UKI Press, 2020), hlm. 13.

menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- e. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- f. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu, mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada). Mereka membuat peraturan sendiri.⁵²

Dari beberapa pendapat dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan intelektual siswa Sekolah Dasar (SD) dengan rata-rata usia dari 7-11 tahun berada di tahap operasional konkret, apabila dikaitkan dengan pembelajaran, siswa pada tahap operasional konkret di dalam pembelajaran harus dijelaskan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menyajikan dengan benda-benda konkret dan keadaan nyata. Metode karyawisata merupakan metode yang bisa dikatakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar (SD) di kelas atas dengan menyajikan pembelajaran dengan suasana nyata dan benda-benda konkret.

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains dalam arti sempit sebagai disipilin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogy, meteorology, dan fisika, sedangkan *life sciences* meliputi biologi (*anatomi, fisiologi, zoology, citologi, firologi*).⁵³ Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.⁵⁴

⁵² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 350.

⁵³ Imroatur Rofiqoh, "Pengaruh Metode Education Garden Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo", (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2017), hlm. 32.

⁵⁴ Putra dan Sitiatava, *Desain Belajar Mengajar Kretif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 40.

Dalam ilmu pengetahuan, istilah ilmu pengetahuan alam dalam merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari alam semesta. Ilmu pengetahuan alam mempelajari alam dengan menggunakan metode-metode sains. Ilmu Pengetahuan Alam berbeda dengan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan metode sains untuk mempelajari perilaku manusia dan masyarakat ataupun ilmu pengetahuan formal seperti matematika. Sehingga akan mudah diterima siswa dalam kehidupan nyata apabila siswa tersebut dapat melihat atau mengalami sendiri pembelajaran dalam IPA tersebut.⁵⁵

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya pembelajaran IPA memiliki tiga dimensi yaitu dimensi proses, dimensi produk, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Sains dipahami dalam hal pengembangan produk, proses, dan sikap. Ketiga dimensi ini saling berhubungan, sehingga harus dimasukkan dalam proses pendidikan sains.⁵⁶ Hakikat pembelajaran IPA tersebut lebih jelasnya:

1) IPA Sebagai Produk

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh perintis IPA terdahulu dan umunya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut, maka fakta-fakta merupakan hasil dari kegiatan empirik sedangkan konsep, prinsip, dan teori dalam IPA merupakan hasil dari kegiatan analitik.

⁵⁵ Ian Antono, "Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas V SDN Dayang 03 Purwodadi Grobongan", (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Salatiga, 2014), hlm. 7.

⁵⁶ Imroaturo Rofiqoh, "Pengaruh Metode Education Garden Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo", (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2017), hlm. 33.

2) IPA Sebagai Proses

IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda-benda atau makhluk-makhluk tetapi IPA juga merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Metode ilmiah digunakan untuk mencipta dan memperoleh ilmu pengetahuan, dan diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan pada akhirnya berkembang menjadi pedoman yang komprehensif sehingga anak-anak di sekolah dasar dapat melakukan penelitian dasar.

Mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, meramalkan, menetapkan hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melakukan penelitian, membuat grafik dan tabel data, membuat definisi operasional, dan menarik kesimpulan adalah contoh kemampuan proses sains. Untuk memahami suatu konsep, siswa pada dasarnya tidak diinstruksikan oleh guru; sebaliknya, guru memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang konsep dengan pengalaman langsung sambil juga membantu mereka meningkatkan kemampuan dasar melalui eksperimen dan menarik kesimpulan.

3) IPA Sebagai Pemupukan Sikap

Dalam memecahkan suatu masalah, seorang ilmuwan sering berusaha mengambil sikap tertentu yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap itu dikenal dengan nama sikap ilmiah. Aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada siswa SD yaitu: sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, kerja sama, tidak putus asa, berhati-hati, bertanggung jawab, berpikir kritis, dan disiplin.⁵⁷

4) Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Dalam buku Susanto karakteristik IPA meliputi:

⁵⁷ Ida Damayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", JPGSD, Vol. 1, Nomor 3, April 2014, hlm. 3-4.

- a) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, dan teori.
- b) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental serta mencermati fenomena alam.
- c) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian saja.
- d) Sikap keteguhan hati, keingintahuan dan ketekunan dalam menyikapi rahasia Tuhan.
- e) Keberanian IPA bersifat objektik dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.⁵⁸
- f) Pembelajaran IPA di SD

Anak-anak yang umunya berusia 7-12 tahun memerlukan hal-hal yang nyata dalam proses pembelajaran dan pemahaman. Anak usia SD akan lebih cepat menerima suatu pelajaran atau pengetahuan baru ketika anak itu melihat, mendengar dan mengalami sendiri materi atau bahan yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuannya.⁵⁹

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh setiap siswa. IPA yang hampir keseluruhan materinya harus dilakukan dengan melakukan percobaan-percobaan seperti yang dilakukan oleh banyak ilmuwan, hal tersebut dapat mendorong pendidik untuk memodifikasi keterampilan-keterampilan proses dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Merujuk pada hakikat pembelajaran IPA yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode tetapi juga melalui proses tertentu misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional. Hal ini juga digunakan sikap tertentu misalnya jujur dalam mengumpulkan data dan mengevaluasi data. Sehingga dalam IPA siswa tidak hanya

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 76.

⁵⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 351.

diberi pengetahuan saja tau fakta yang harus dihafal tetapi juga dituntut untuk aktif menggunakan pikirannya dalam mempelajari gejala-gejala alam.

Konsep pembelajaran IPA dapat diterima anak dengan baik apabila anak melakukan pengalaman yang sesuai dengan materi pelajaran. Pengalaman tersebut dapat berasal dari pengalaman pribadinya, mencoba-coba atau *trial and error* dan dengan melakukan praktik pembelajaran sesuai dengan bimbingan pengajar. Selain itu, pembelajaran IPA di SD juga dapat dilakukan dengan memodifikasi materi dengan model atau metode yang tentunya membuat siswa tertarik dan selalu ingin belajar IPA.⁶⁰

Dari uraian materi di atas, konsep IPA dan IPA di Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan alam sekitar. Jadi dengan memodifikasi materi agar lebih menarik dan melibatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran maka siswa akan dengan mudah memahami pembelajaran dan pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar dapat terlaksana dengan maksimal.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran karyawisata dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPA di kelas IV MI NW Dasan Agung tahun 2022/2023.

⁶⁰ Ian Antono, “Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas V SDN Dayang 03 Purwodadi Grobongan”, (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Salatiga, 2014), hlm. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NW Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Pengambilan lokasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pencarian dan pengumpulan data terkait minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI. Melihat masalah tersebut sangat penting untuk dilakukan penelitian guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

B. Sasaran Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI NW Dasan Agung pada mata pelajaran IPA.

2. Subjek Penelitian

Sasaran peneliti adalah siswa kelas IV MI NW Dasan Agung pada mata pelajaran IPA semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan.

C. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peneliti dengan tujuan untuk menyadari adanya masalah di dalam kelas dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.⁶¹ Jadi, penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.

Penelitian tindakan kelas sangat menekankan pada proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus

⁶¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 46.

merekam semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. Disamping itu, penelitian tindakan kelas menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklus yang diterapkan pada penelitian ini adalah minimal dua kali.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto⁶²

Bagan atau gambar siklus di atas adalah model penelitian tindakan kelas yang memudahkan peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Arikunto memberikan rincian penjelasan terhadap empat tahapan pada siklus penelitian tindakan kelas yakni:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap pertama, peneliti menyusun rencana kerja penelitian dengan memberi penjelasan tentang perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana tindakan yang akan

⁶² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 42.

dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap kedua, peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan inti dalam penelitian tindakan kelas. Bagi guru, pelaksanaan tindakan ini berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru untuk pengembangan profesi guru.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga yakni melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan yang sedang dilakukan oleh guru. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Guru yang sedang melakukan tindakan disebut sebagai guru pelaksana, dan pengamat yang mengadakan observasi terhadap proses tindakan disebut peneliti.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat, Refleksi yaitu untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengakajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.⁶³

Berdasarkan siklus penelitian tindakan kelas di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶³ *Ibid.*, hlm. 43.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta segala persiapan sekaligus perlengkapan yang akan digunakan untuk melaksanakan metode karyawisata dengan mempertimbangkan dan memperhatikan materi pelajaran.
- b) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata.
- c) Membuat angket minat belajar siswa.
- d) Membuat tes pengetahuan

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut:

- a) Guru mengajar sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan.
- b) Observer mengamati kegiatan guru mengajar dan bagaimana siswa belajar.
- c) Guru memberikan angket kepada siswa, selanjutnya siswa menjawab angket sesuai dengan petunjuk yang diinstruksikan.
- d) Guru memberikan tes pengetahuan kepada siswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Pengamatan

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan

untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi dapat disimpulkan dari data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh guru dan observer. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Siklus II

Apabila pada siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I sesuai dengan hasil refleksi antara guru dan onserver. Siklus II disajikan tahap yang sama dengan siklus I yaitu: merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), mengobservasi tindakan (*observation*) dan merefleksikan tindakan (*reflection*).

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapaun instrument⁶⁴ yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket Minat Belajar Siswa

Kuesioner (*questionnaire*) atau angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu. Dengan kuesioner, peneliti dapat memperoleh berbagai macam data tentang individu dalam waktu yang relatif singkat. Karena itu bila dibandingkan dengan metode pemahaman individu yang lain, kuesioner mempunyai keunggulan dalam hal dapat dilakukan secara masal, dalam waktu pendek, dan mampu mengungkap berbagai aspek kepribadian individu.⁶⁴

Metode angket langsung tertutup yang digunakan dalam penelitian ini hanya memperbolehkan responden untuk

⁶⁴ Susilo Rahardo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu (teknik Nontes)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 94.

memberikan tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang telah diberikan kepada mereka. Skala Guttman digunakan dalam penilaian kuesioner penelitian ini. Skala Guttman termasuk salah satu skala *self report* yang paling simpel dan sederhana. Skala Guttman biasanya digunakan apabila peneliti membutuhkan jawaban yang tegas terhadap isu atau permasalahan yang akan diteliti. Umumnya pada skala ini, pilihan yang diberikan hanya ada tiga, ke arah positif, setengah antara positif dan negative dan ke arah negatif.⁶⁵

Skala Guttman yang digunakan adalah 1 sampai 3, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban “Ya” diberi nilai 3
- b. Jawaban “Kadang-kadang” diberi nilai 2
- c. Jawaban “Tidak” diberi nilai 1

Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti berdasarkan kajian pustaka pada bab sebelumnya yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Butir pernyataan pada angket minat belajar siswa disusun berdasarkan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata di kelas IV MI NW Dasan Agung, dengan jumlah 10 butir pernyataan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar. ➤ Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar. ➤ Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 	1,3,8

⁶⁵ Adam Malik dan Minan Chusni, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 68.

	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. ➤ Siswa bertanya kepada guru jika tidak paham dengan pembelajaran atau jika siswa tidak bisa menjawab soal. ➤ Siswa selalu maju ke depan kelas jika disuruh guru. 	2,4,6
	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa merasa senang ketika mengikuti pelajaran IPA dengan materi hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. ➤ Siswa senang belajar IPA dengan cara diajak guru ke luar kelas atau ke luar sekolah. ➤ Siswa suka belajar IPA jika guru menerapkan cara mengajar sambil berwisata setiap hari. ➤ Siswa tidak bosan setiap mengikuti pelajaran di luar kelas. 	5,7,9,10

2. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dilihat dari sisi psikologis, istilah “pengamatan” tidak sama dengan melihat, sebab melihat hanya dengan menggunakan penglihatan (mata), sedangkan pengamatan

terkandung makna bahwa dalam melakukan pengamatan terhadap subjek yang diamati dilakukan dengan menggunakan pancaindra, yaitu dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, bahkan bila dipandang perlu dengan penggunaan pengecap dan peraba.⁶⁶

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana minat belajar siswa dan perubahan selama berlangsungnya proses belajar mengajar, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar dengan diterapkannya metode pembelajaran karyawisata.

Instrument observasi aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini menggunakan *check list*. Daftar *check list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer/peneliti akan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan petunjuk lembar observeri kemudian observer/peneliti akan memberikan tanda centang (√) di dalam lembar observasi jika deskriptor nampak. Adapun jumlah indikator aktivitas guru dan siswa masing-masing terdapat enam indikator setiap indikator terdapat tiga deskriptor.

Adapun aktivitas guru yang akan menjadi lembar acuan dalam lembar observasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran
 - 1) Memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan absen
 - 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar
 - 3) Menyampaikan tata tertib dan teknik belajar dengan metode karyawisata
- b. Memberikan apersepsi kepada siswa
 - 1) Memberikan motivasi dan apersepsi
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Menyampaikan materi yang akan dibahas
- c. Pengaturan kegiatan pembelajaran
 - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
 - 2) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar tempat siswa belajar

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 178.

- 3) Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal tes pengetahuan
- d. Membimbing siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode karyawisata
- 1) Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok
 - 2) Mendiskusikan secara berkelompok mengenai materi gaya dan gerak yang ditemukan oleh siswa di lingkungan tempat belajar dengan metode karyawisata.
 - 3) Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- e. Pemberian umpan balik terhadap tugas yang diberikan
- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 - 2) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani bertanya dan menjawab.
 - 3) Guru memberikan sikap peduli dan perhatian kepada tiap-tiap kelompok.
- f. Menutup pembelajaran
- 1) Guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari
 - 2) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
 - 3) Menenangkan kondisi peserta didik dan berdoa bersama.
- Adapun aktivitas siswa yang akan menjadi lembar acuan dalam lembar observasi adalah sebagai berikut:
- a. Persiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran
- 1) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu
 - 2) Siswa menyiapkan perlengkapan alat belajar
 - 3) Siswa menunggu guru memulai aktivitas pembelajaran dengan tenang
- b. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 1) Memperhatikan penjelasan guru
 - 2) Bertanya atau menjawab pertanyaan guru
 - 3) Tidak terpengaruh oleh situasi di lingkungan
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 1) Siswa selalu berani maju ke depan kelas jika disuruh guru
 - 2) Aktif dalam kegiatan pembelajaran

- 3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan seksama dan tepat waktu
 - d. Interaksi siswa dengan guru
 - 1) Melakukan tanya jawab atau mengemukakan pendapat pada saat diberikan penjelasan atau materi oleh guru
 - 2) Melakukan tanya jawab dengan guru pada saat pemberian tugas
 - 3) Siswa memperhatikan guru pada saat memberikan masukan
 - e. Interaksi siswa dengan siswa
 - 1) Keseriusan siswa dalam berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok
 - 2) Keseriusan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi atau tugas kelompok
 - 3) Aktif berinteraksi selama diskusi berlangsung atau dengan anggota kelompok
 - f. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan isi materi
 - 1) Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat guru memberi penguatan
 - 2) Siswa berani menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasa sendiri
 - 3) Siswa mencatat dan mengingat materi untuk pertemuan berikutnya.
3. Tes

Tes sebagai instrumen pendukung yang sangat baik digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini yang diukur adalah minat dan hasil belajar siswa, dengan adanya instrumen tes hasil belajar maka akan membantu peneliti untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa yang meningkat. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran setelah proses pembelajaran IPA pada kelas IV MI NW Dasan Agung dengan menerapkan metode karyawisata. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Teknik tes yang digunakan peneliti pada setiap siklus adalah teknik tes tulis dalam bentuk uraian, isian singkat, pilihan ganda

dan lain-lain untuk mengukur pencapaian pemahaman terhadap materi dengan berpedoman pada kompetensi dasar mautan pelajaran IPA dan indikator yang dikembangkan pada RPP.

4. Dokumentasi

Metode doumnetasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis.⁶⁷ Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada dalam dokumen arsip. Kajian dokumen, yaitu pengelola data dokumen dan hasil penyebaran angket minat siswa terhadap pembelajaran IPA siswa melalui metode pembelajaran karyawisata.

E. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntut oleh rencana tindakan yang telah dibuat. Akan tetapi, perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas guru menuntut atau memerlukan penyesuaian atau adaptasi.⁶⁸

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran guru mengimplementasikan atau menerapkan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dan pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi, dimana peneliti atau observer akan mengamati kegiatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer akan mengisi lembar observasi sesuai dengan format yang sudah tersusun dalam lembar observasi.

F. Cara Pengamatan (Monitoring)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana pembelajaran dilkukan oleh penliti, sedangkan guru dan teman sejawat sebagai observer. Peneliti dan guru

⁶⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 97.

⁶⁸ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh kesepakatan dan pemahaman yang sama terhadap masalah yang dihadapi.

Observasi melakukan pengamatan dengan seksama sejak kegiatan pembelajaran dimulai, observer mengambil posisi dibelakang saat mengamati kegiatan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar tidak lepas dari pengamatan observer, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil yang valid.

G. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Hal yang perlu diingat adalah ketika kita menganalisis data, sering peneliti bersikap subjektif.⁶⁹ Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka data yang diperoleh dianalisis dengan mencari:

1. Data minat belajar siswa

Data minat belajar siswa dihitung diakhir siklus antara siklus I dan siklus II dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar siswa disetiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah pertemuan, maka didapatkan persamaan berikut ini:

$$RMBS = \frac{AMB1 + AMB2}{n}$$

Keterangan:

RMBS = Rerata minat belajar siswa

AMB = Angket minat belajar

n = Jumlah pertemuan.⁷⁰

⁶⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 101.

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81.

Adapun penggolongan kriteria minat belajar siswa diadaptasi dari Arikunto dan Abdul Jabar dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangi skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar siswa maka diperoleh rentang bilangan sebesar 20. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rentang dan Kriteria Minat Belajar Siswa⁷¹

No	Rentang	Kriteria
1	24 – 30	Tinggi
2	17 – 23	Cukup
3	10 – 16	Redah

2. Observasi aktivitas guru dan siswa

a. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh dari hasil observasi. Adapun pedoman pemberian skornya sebagai berikut:

- 1) Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak
- 2) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
- 3) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
- 4) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

b. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh juga dari hasil observasi selama proses kegiatan berlangsung. Skor nilai yang digunakan pada lembar observasi siswa adalah:

- 1) Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak
- 2) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
- 3) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak

⁷¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

4) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

Hasil penskoran dari data aktivitas guru/siswa tersebut kemudian dihitung persentasenya menggunakan persamaan berikut ini:⁷²

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh guru/siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Selanjutnya diklasifikasikan dengan bentuk kriteria tingkat keberhasilan di bawah ini:

Tabel 3.3
Pedoman Konversi Kategori Aktivitas Guru/siswa.⁷³

No	Persentase ketuntasan aktivitas guru	Kategori
1	86-100%	Sangat baik
2	76-85%	Baik
3	66-75%	Cukup
4	56-65%	Kurang
5	<55%	Kurang sekali

3. Data hasil belajar siswa/tes kognitif

a. Ketuntasan individu

Setiap individu dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai 75. Sesuai nilai ketuntasan minimal pada pelajaran IPA di kelas IV MI NW Dasan Agung.

⁷² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 102.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 103

Data ketuntasan belajar secara individu diperoleh dari nilai tes pengetahuan siswa dari soal tes yang disiapkan oleh guru. Untuk menghitung skor perolehan dari hasil tes secara individu dihitung dengan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila 80% ketuntasan siswa dalam satu kelas mencapai KKM 75. Untuk menghitung kriteria hasil belajar klasikal menggunakan persamaan:⁷⁴

$$TBK = \frac{\sum S \geq 75}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK = Ketuntasan belajar klaksikal

$\sum S \geq 75$ = jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

n = banyak siswa

100 = bilangan tetap

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam %.⁷⁵

No	Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
1	>90%	Sangat tinggi
2	70%-89%	Tinggi
3	50%-69%	Sedang
4	30%-49%	Rendah
5	<30%	Sangat rendah

⁷⁴ Aqib, Zainal dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hlm. 41.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 41.

4. Dokumentasi

Penelitian ini akan menggunakan gambar dan foto untuk menunjukkan bagaimana sebenarnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan teknik penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan.

H. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji dan mempertimbangkan secara mandalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Apabila hasil analisis angket, aktivitas siswa belajar, aktivitas guru mengajar dan hasil tes kognitif masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan. Maka guru harus merencanakan tindakan lanjutan berupa perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya. Namun jika terjadi peningkatan yang meyakinkan sebagaimana yang diharapkan, berarti tindakan yang dilaksanakan itu tepat sebagai cara pemecahan masalah melalui tindakan kelas yang dilakukan. sebagaimana yang diharapkan.⁷⁶

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Minat belajar siswa mencapai kriteria ≥ 24 atau apabila mencapai persentase $\geq 80\%$ siswa memperoleh minat belajar dengan kategori tinggi.
2. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 80\%$ berada pada kategori baik dan sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) dalam mata pelajaran IPA.

⁷⁶Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

a. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan mulai Senin, 13 Maret 2023 sampai dengan Sabtu, 18 Maret 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama seminggu dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, waktu yang dibutuhkan pada setiap pertemuan yakni dari pukul 08:05 - 09:35 WITA.

b. Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini telah dilaksanakan di MINW Dasan Agung, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram dengan berbagai objek pendukung lainnya sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni di Taman Udayana, lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

a. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran seperti absensi, media atau sumber belajar, dokumen-dokumen berupa lembar observasi, angket, soal tes dan sebagainya.

b. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023.

c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data atau informasi berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Artinya, dilakukannya pengumpulan data oleh peneliti agar data dan teori yang ada di dalamnya lebih

valid dan juga sesuai kenyataan. Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket dan tes. Ketika semua data hasil observasi, angket dan tes terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data sehingga data yang dikumpulkan memiliki arti karena diolah dengan sistematis.

e. Pengolahan data

Pengolahan data adalah proses yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah diterima. Data mentah biasanya berupa angka atau catatan yang tidak memiliki arti sehingga membutuhkan proses pengolahan untuk mengubahnya menjadi informasi yang lebih berguna.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor awal minat dan hasil belajar siswa kelas IV sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Maret 2023. Pra siklus ini diadakan oleh peneliti dan guru disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran tematik IPA yang berlangsung selama 3x35 menit yakni dari pukul 08:05 – 09:35. Untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPA, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan siswa bermain sendiri. Ada siswa yang memainkan alat tulisnya, ada pula siswa yang sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, fokus siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya sebentar. Hal tersebut dikarenakan oleh guru yang cenderung monoton dalam mengajar.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih valid mengenai minat belajar siswa pada kondisi awal ini peneliti dan guru menyebarkan angket minat belajar untuk diisi seluruh siswa. Data minat belajar siswa pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.1 dan data selengkapnya pada lampiran 1.

Adapun perolehan data minat belajar siswa pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Σ item angket	Σ responden	Persentase	Kriteria
10 pernyataan	14 siswa	45%	Cukup
	17 siswa	55%	Rendah
Nilai rata-rata		16,77	Rendah

Tabel di atas menunjukkan skor minat belajar siswa secara individu dan skor secara klasikal. Jumlah item angket yang diberikan berjumlah 10 pernyataan dan diikuti oleh 31 siswa. 17 siswa (55%) memperoleh minat belajar dengan kategori rendah dan 14 siswa (45%) memperoleh minat belajar dengan kategori cukup serta tidak ada yang memperoleh minat belajar dengan kategori tinggi. Skor rata-rata angket minat belajar siswa pada pra siklus memperoleh nilai 16,77 sehingga rata-rata keseluruhan minat belajar siswa pada pra siklus termasuk dalam kategori rendah.

Selain mencari dan mengamati minat belajar siswa, peneliti juga mencari dan mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPA. Data hasil ulangan harian tematik IPA yang dikumpulkan peneliti melalui guru kelas IV MI NW Dasan Agung dapat dilihat pada tabel 4.2 dan data selengkapnya pada lampiran 3.

Berikut adalah data nilai dan rata-rata nilai ulangan harian tematik IPA kelas IV MI NW Dasan Agung.

Tabel 4.2
Data Nilai Ulangan Harian Tematik IPA Siswa Kelas IV MI NW
Dasan Agung Tahun Pelajaran 2022/2023

Σ siswa	Σ soal	KKM	Σ ketuntasan		Ketuntasan klasikal
			Tuntas	Tidak tuntas	
31	10	75	7 ssiwa	24 siswa	23 %
Persentase			23%	77%	
Kriteria			Sangat rendah	Tinggi	Sangat rendah
Nilai rata-rata			62,03 (tidak tuntas)		

Tabel di atas adalah data nilai ulangan harian tematik IPA yang diperoleh dari guru kelas IV MI NW Dasan Agung yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan secara individu masih sangat rendah. Sedangkan tingkat ketidaktuntasan menunjukkan angka dengan kriteria tinggi. Dari 10 butir soal yang diberikan dan diikuti oleh 31 siswa, 7 siswa (23%) yang tuntas, ini berarti persentase ketuntasan secara klasikal juga mencapai 23%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 24 siswa (77%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,03 atau masih di bawah KKM (75).

2. Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 dari pukul 08:05 – 09:35 WITA serta kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan di Taman Udayana Kota Mataram. Berikut data hasil pelaksanaan penelitian siklus I.

a. Data Aktivitas Mengajar Guru

Data hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru selama tindakan berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.3 dan data selengkapnya pada lampiran 5. Data aktivitas mengajar guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer

dengan tujuan untuk melihat jalannya proses belajar mengajar. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru saat guru mengajar yakni apakah guru mengajar sudah sesuai dengan tahapan di RPP atau tidak sesuai. Segala aktivitas guru yang nampak akan diberi skor sesuai dengan indikator yang tersedia.

Data hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Hal yang diamati	Skor hasil	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran	2	3
2	Pemberian motivasi dan apersepsi kepada siswa	2	2
3	Pengaturan kegiatan pembelajaran	2	3
4	Membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode karyawisata	2	2
5	Pemberian umpan balik terhadap tugas yang diberikan	2	2
6	Menutup pembelajaran	2	2
Skor mentah		12	14
Persentase		66%	77%
Kategori aktivitas guru		Cukup	baik
Rata-rata		72% (Cukup)	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 indikator dalam lembar observasi. Persentasi aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai 66% termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas mengajar guru mengalami

peningkatan yakni memperoleh nilai 77% yang dimana angka tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor persentase aktivitas mengajar guru ini mengalami peningkatan karena kegiatan yang tidak terlaksana sebelumnya sedikit disempurnakan pada pertemuan kedua. Jumlah rata-rata persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I ini yaitu gabungan dari skor hasil aktivitas mengajar guru pertemuan pertama dan skor hasil aktivitas mengajar guru pertemuan kedua, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 72% termasuk dalam kategori cukup.

b. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama tindakan berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.4 dan data selengkapnya pada lampiran 6. Observasi aktivitas siswa ini bertujuan untuk menilai kelangsungan proses belajar siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Segala aktivitas siswa yang nampak dicatat dengan lembar onservasi sesuai dengan indikator yang muncul.

Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sikus I

No	Hal yang diamati	Skor hasil	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	2	2
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	2	2
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar	2	2
4.	Interaksi siswa dengan guru	2	2
5.	Interaksi siswa dengan siswa	2	3

6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan isi materi	1	2
Skor mentah		11	13
Persentase		61%	72%
Kategori aktivitas siswa		Cukup	Cukup
Rata-rata		66% (cukup)	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 indikator dalam lembar observasi. Jumlah persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama diperoleh nilai 61% dan pertemuan kedua diperoleh nilai 72% termasuk dalam kategori cukup. Jumlah rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I ini yaitu gabungan dari skor hasil aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dan skor hasil aktivitas belajar siswa pertemuan kedua, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 66% termasuk dalam kategori cukup.

c. Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa bisa dilihat pada tabel 4.5 dan data selengkapnya pada lampiran 7. Data minat belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang diisi langsung oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran disetiap pertemuan. Pengisian angket minat belajar oleh siswa ini bertujuan untuk mendata sejauh mana peningkatan minat belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dengan menerapkan metode karyawisata.

Tabel 4.5
Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I

Σ item angket	Σ responden	Persentase	Kriteria
10 pernyataan	4 siswa	13%	Tinggi
	27 siswa	87%	Cukup
Nilai rata-rata		20,22	Cukup

Tabel di atas adalah data minat belajar siswa pada siklus I secara individu dan klasikal. Jumlah item angket yang

diberikan berjumlah 10 pernyataan dan diikuti oleh 31 siswa, 13% atau 4 siswa memperoleh minat belajar dengan kategori tinggi dan 87% atau 27 siswa memperoleh minat belajar dengan kategori cukup serta tidak ada yang memperoleh minat belajar dengan kategori rendah. Skor rata-rata data minat belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 20,22 sehingga rata-rata keseluruhan minat belajar siswa pada tindakan ini termasuk dalam kategori cukup.

d. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 dan data selengkapnya pada lampiran 9. Evaluasi selalu diadakan pada akhir-akhir kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan tes soal pengetahuan. Skor maksimalnya adalah 100 jika semua butir soal dijawab dengan benar. Melalui analisis evaluasi siswa dan ketuntasan belajar selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Σ siswa	Σ soal	KKM	Σ ketuntasan		Ketuntasan klasikal
			Tuntas	Tidak tuntas	
31	10	75	21 siswa	10 siswa	68%
Persentase			68%	32%	
Kriteria			Sedang	Rendah	Sedang
Nilai rata-rata			71,05 (tidak tuntas)		

Tabel di atas adalah data nilai tes kognitif siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I yang menunjukkan tingkat ketuntasan secara individu maupun klasikal. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh skor atau nilai \geq KKM (75), sedangkan kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang tuntas belajarnya \geq 80%. Dari 10 butir soal yang diberikan dan diikuti oleh 31 siswa, terdapat 21 siswa (68%) yang tuntas

dan 10 siswa (32%) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,05 atau masih di bawah KKM (75). Jadi secara klasikal kelas baru mencapai 68% dengan demikian kelas belum dinyatakan tuntas secara klasikal.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan disetiap siklus yakni setelah dilaksanakannya pengolahan data dari data yang dikumpulkan. Hasil refleksi dilakukan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

Dari data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan data hasil observasi aktivitas belajar siswa, keterlaksanaan pembelajaran baru mencapai kategori cukup. Rata-rata nilai 72% pada aktivitas mengajar guru dan 66% pada aktivitas belajar siswa. Keterlaksanaan pembelajaran yang belum mencapai kategori baik disebabkan karena ditemukannya berbagai kekurangan-kekurangan guru dan siswa selama dilaksanakannya tindakan. Berdasarkan temuan di lapangan kekurangan-kekurangan yang dimaksud tersebut di atas adalah:

- 1) Guru kurang maksimal dalam mempersiapkan media pembelajaran, sehingga pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru sedikit kewalahan dalam mengatur kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena berkesan monoton.
- 2) Guru kurang optimal dalam melaksanakan tindakan sehingga tujuan yang diharapkan tidak terlaksana secara maksimal sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran.
- 3) Guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan informasi kepada siswa mengenai proses kegiatan pembelajaran dengan metode karyawisata sehingga masih banyak siswa yang terpengaruh atau terlalu menikmati objek wisata yang menyebabkan siswa tidak fokus belajar atau siswa kebanyakan bermain-main.

- 4) Guru kurang memberi arahan pada kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa merasa tidak ada bimbingan dari guru sehingga hanya sebagian kecil siswa yang peduli dengan tugas kelompoknya, yang lain sibuk bermain dan berbicara.
- 5) Pada akhir kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan penguatan materi yang telah dibahas, sehingga siswa terlihat kurang memahami materi dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab.

Selanjutnya pada data hasil minat belajar siswa pada siklus I, 87% siswa memperoleh kriteria minat belajar cukup dan 13% siswa memperoleh kriteria minat belajar tinggi. Dilihat dari angka perbandingan persentase minat belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 20,22 masih dalam kategori cukup atau tingkat minat belajar siswa dalam siklus I belum dikatakan berhasil. Kemudian pencapaian ketuntasan hasil belajar pada data hasil belajar siswa siklus I baik individu maupun klasikal masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (68%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (32%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,05 masih dibawah KKM(75). Persentase ketuntasan kelas secara klasikal baru mencapai 68%, dengan demikian ketuntasan belajar masih belum dinyatakan tuntas secara klasikal.

Rendahnya minat belajar siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I disebabkan oleh salah satunya bersumber dari keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa seperti yang telah dideskripsikan di atas. Kekurangan-kekuangan yang ditemukan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menjadi titik fokus perhatian peneliti untuk memperbaiki kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan berikutnya. Adapun tindakan-tindakan sebagai rencana perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Guru harus lebih maksimal dalam mengatur kegiatan pembelajaran baik dari persiapan hingga akhir pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang dimaksud terlaksana secara maksimal.
- 2) Guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan aturan belajar ke luar sekolah.
- 3) Sebaiknya guru lebih kreatif dan aktif dalam menyiapkan media pelajaran supaya kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton
- 4) Sebaiknya guru lebih tegas, lebih peduli terhadap kelompok belajar dan mendorong siswa untuk bertukar pendapat atau berkerja sama dengan teman kelompoknya, sehingga kelompok terlihat lebih aktif.
- 5) Guru sebaiknya harus sering melakukan pendemonstrasian kepada siswa dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar dan perlu melakukan kunjungan-kunjungan supaya siswa lebih memahami materi yang dibahas.
- 6) Konsep kegiatan diskusi kelompok harus di rancang sebaik mungkin supaya pada saat pelaksanaan diskusi kelompok tidak berkesan terlalu monoton. Bisa dikonsepskan dengan permainan-permainan yang mengedukasi siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 dari pukul 08:05 – 09:35 WITA. Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah, perumahan warga dan di Taman Udayana Kota Mataram. Berikut data hasil penelitian siklus II

a. Data Aktivitas Mengajar Guru

Data hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru selama tindakan berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.7 dan data selengkapnya pada lampiran 12. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru saat guru mengajar yakni apakah tindakan guru sudah sesuai dengan tahapan di RPP sesuai dengan rencana perbaikan pada hasil

refleksi siklus I. Segala aktivitas guru yang nampak akan diberi skor sesuai dengan indikator yang tersedia.

Data hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Hal yang diamati	Skor hasil	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran	3	3
2	Pemberian motivasi dan apersepsi kepada siswa	3	3
3	Pengaturan kegiatan pembelajaran	3	3
4	Membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode karyawisata	2	2
5	Pemberian umpan balik terhadap tugas yang diberikan	2	3
6	Menutup pembelajaran	2	3
Skor mentah		15	17
Persentase		83%	94%
Kategori aktivitas guru		Baik	Sangat Baik
Rata-rata		88% (Sangat Baik)	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 indikator dalam lembar observasi. Persentasi aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai 83% termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yakni memperoleh nilai 94% yang dimana angka tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Skor rata-rata aktivitas mengajar guru mencapai 88% termasuk dalam kategori sangat baik. Persentasi aktivitas guru siklus II ini

mengalami peningkatan, karena kelemahan-kelemahan dari tindakan sebelumnya disempurnakan pada tindakan siklus II ini sehingga aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria yang diharapkan.

b. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama tindakan berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.8 dan selengkapnya pada lampiran 13. Segala aktivitas siswa yang nampak dicatat dengan lembar onservasi sesuai dengan indikator yang muncul.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sikus II

No	Hal yang diamati	Skor hasil	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	3
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	3
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar	2	2
4	Interaksi siswa dengan guru	2	3
5	Interaksi siswa dengan siswa	2	2
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan isi materi	2	3
Skor mentah		14	16
Persentase		77%	88%
Kategori aktivitas siswa		Baik	Sangat Baik
Rata-rata		83% (Baik)	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 indikator dalam lembar observasi. Persentasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 77% termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni memperoleh nilai 88% yang dimana angka tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 83% termasuk dalam kategori baik. Persentasi aktivitas siswa siklus II ini mengalami peningkatan, karena kelamahan-kelamahan dari tindakan sebelumnya disempurnakan pada tindakan siklus II ini sehingga aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria yang diharapkan.

c. Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa bisa dilihat pada tabel 4.9 dan data selengkapanya pada lampiran 14. Pengisian angket minat belajar oleh siswa ini bertujuan untuk mendata sejauh mana peningkatkan minat belajar siswa di siklus II pada muatan pelajaran IPA dengan menerapkan metode karyawisata.

Tabel 4.9
Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

Σ item angket	Σ responden	Persentase	Kriteria
10 pernyataan	25 siswa	80%	Tinggi
	6 siswa	20%	Cukup
Nilai rata-rata		24,14	Tinggi

Tabel di atas adalah data minat belajar siswa pada siklus II secara individu dan klasikal. Jumlah item angket yang diberikan berjumlah 10 pernyataan dan diikuti oleh 31 siswa, 80% atau 25 siswa memperoleh minat belajar dengan kategori tinggi dan 20% atau 6 siswa memperoleh minat belajar dengan kategori cukup serta tidak ada yang memperoleh minat belajar dengan kategori rendah. Skor rata-rata data minat belajar siswa

pada siklus II adalah 24,14 sehingga rata-rata keseluruhan minat belajar siswa pada tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi.

d. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 dan data selengkapnya pada lampiran 16. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada tindakan siklus II

Tabel 4.10
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Σ siswa	Σ soal	KKM	Σ ketuntasan		Ketuntasan klasikal
			Tuntas	Tidak tuntas	
31	18	75	27 siswa	4 siswa	87%
Persentase			87%	13%	
Kriteria			Tinggi	Sangat rendah	Tinggi
Nilai rata-rata			82,90 (Tuntas)		

Tabel di atas adalah data nilai tes kognitif siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan secara individu maupun klasikal mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Dari 18 butir soal yang diberikan dan diikuti oleh 31 siswa terdapat 27 siswa (87%) yang tuntas dan ada 4 siswa (13%) yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,90 berada di atas KKM (75). Jika dilihat dari persentase siswa yang tuntas, maka persentase ketuntasan secara klasikal yang diperoleh adalah 87% karena jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah $\geq 80\%$ dengan demikian kelas bisa dinyatakan tuntas secara klasikal.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, bahwa kegiatan belajar mengajar sudah terlihat berjalan dengan baik. Dilihat dari data aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sudah

mencapai kategori sangat baik untuk aktivitas guru dan kategori baik untuk aktivitas belajar siswa.

Dari segi minat belajar siswa juga sudah mencapai kategori yang tinggi baik secara individu maupun klasikal. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh tindakan guru dalam memperbaiki strategi, pendekatan dan teknik dalam mengajar ke arah yang lebih baik. Perbaikan tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa yaitu siswa terlihat lebih antusias, berpartisipasi aktif dalam kelompok dan fokus siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari data hasil belajar siswa dimana siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dan 4 siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan secara klasikal mencapai nilai 87% sehingga pada tindakan siklus II ini kelas dinyatakan tuntas secara klasikal karena $\geq 80\%$ siswa yang tuntas dalam belajar.

Indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai dengan baik. Baik dari hasil aktivitas mengajar guru, hasil aktivitas belajar siswa, data minat belajar siswa dan data hasil belajar siswa. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Data kondisi awal minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI NW Dasan Agung diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, penyebaran angket minat belajar dan mengumpulkan nilai siswa berdasarkan dari hasil kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru kelas. Data hasil minat belajar siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket yang diikuti oleh 31 siswa diperoleh nilai rata-rata 16,77 berada pada kategori rendah. Sementara data nilai hasil belajar siswa melalui ulangan harian tematik IPA masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal hanya mencapai 23% (kategori sangat rendah). Rendahnya pencapaian minat dan hasil belajar siswa pra siklus berdasarkan hasil temuan ini, karena guru selama ini masih terkesan monoton tidak melakukan inovasi-inovasi pada metode, media, dan pendekatan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menarik maupun menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan tindakan diperoleh data hasil penelitian pada siklus I dengan nilai rata-rata minat belajar siswa adalah 20,22 masih dalam kategori cukup, 4 siswa (13%) memperoleh kriteria minat belajar dengan kategori tinggi, dan 27 siswa (87%) memperoleh kriteria minat belajar dengan kategori cukup. Sementara data hasil belajar siswa pada tindakan siklus I menunjukkan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal berada pada kategori sedang dengan nilai 68% atau masih berada di bawah standar KKM (75). Terdapat 21 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Pada siklus I persentase siswa yang tidak tuntas belajar masih cukup tinggi. Tingginya persentase siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari adanya beberapa aktivitas belajar siswa yang belum muncul pada saat pembelajaran berlangsung seperti: siswa masih terpengaruh oleh suasana di luar kelas, masih kurang peduli dengan tugas kelompok, dan siswa masih disibukkan dengan tugas lain, fenomena ini menunjukkan minat belajar siswa masih rendah. Sesuai dengan pendapat Larlen bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku siswa seperti, tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, bermalas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering mengobrol dengan temannya dan lebih senang bermain daripada belajar.⁷⁷ Rendahnya minat belajar siswa ini bersesuaian dengan aktivitas mengajar guru, dimana pada siklus I guru masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan seperti: guru belum maksimal mempersiapkan media pembelajaran, guru masih kesulitan mengatur jalannya pembelajaran, guru belum fokus menggiring siswa kepada tujuan pembelajaran, guru belum maksimal menyampaikan informasi kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan digunakan, guru masih belum

⁷⁷ Larlen, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Pelita Raya Jambi", *Jurnal Online*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2015, hlm. 56

maksimal dalam arahan dan bimbingan pada kelompok belajar. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini menjadi pijakan guru dalam melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh persentase minat belajar siswa mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Dimana pada tindakan siklus I skor rata-rata minat siswa 20,22 (kategori cukup) meningkat pada siklus II menjadi 24,14 (kategori tinggi). Pada siklus I siswa yang dinyatakan berada pada kategori minat tinggi berjumlah 4 siswa (13%) meningkat pada siklus II menjadi 25 siswa (80%).

Sedangkan data hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan, baik ketuntasan belajar secara individu maupun secara klasikal berada pada kategori tinggi. Jumlah siswa yang tuntas 27 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini karena guru menyempurnakan kekurangan-kekurangan pembelajaran pada siklus I dengan baik. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan guru melalui pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan dan apresiasi bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dan mendapatkan nilai tertinggi pada hasil evaluasi serta siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan memusatkan ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga guru meningkatkan pemberian bimbingan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan sehingga semua siswa lebih antusias dalam mencari jawaban.

Upaya-upaya tersebut di atas dapat membantu siswa menguasai materi yang dipelajari sehingga pengalaman belajar siswa lebih bermakna sehingga dapat membentuk siswa lebih berminat belajar serta apa yang telah dipelajari dapat bertahan lebih lama pada ingatan siswa. Hal ini terbukti dengan pencapaian kategori minat belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar klasikal yang dicapai pada siklus I berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Djamarah ada beberapa macam cara yang

dapat dilakukan untuk membangkitkan minat dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.⁷⁸

Tercapainya minat belajar yang tinggi dan ketuntasan klasikal yang tinggi juga tidak terlepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi aktivitas guru yang mengemas proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran karyawisata. Metode karyawisata sangat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran dengan menerapkan metode karyawisata siswa antusias, apalagi objek yang dikunjungi terdapat di sekitar sekolah bahkan di sekitar tempat tinggal mereka. Metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dapat dipergunakan untuk merangsang minat siswa terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperolehnya, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan. Hal ini senada dengan pendapat Rusman bahwa kelebihan metode karyawisata dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Metode karyawisata menerapkan prinsip pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
2. Membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan
3. Sebagaian media dan sumber belajar sudah tersedia.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 167

4. Memiliki keunggulan mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan alam sekitar.⁷⁹

Faktor eksternal juga salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor eksternal ini bisa berasal dari aspek lingkungan sekolah, metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi antrara peserta didik dengan peserta didik dan media atau alat pembelajaran. Menurut Baharudin dan Wahyuni mengemukakan bahwa guru, administrasi, teman-teman kelas harus memiliki hubungan yang harmonis sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi di sekolah.⁸⁰ Faktor lingkungan luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan tempat siswa tinggal juga berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharudin dan Wahyuni bahwa lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, anak terlantar juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.⁸¹

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka sangat penting bagi guru untuk melakukan perbaikan aktivitas mengajar (inovasi pembelajaran) dengan terampil dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang dikemas menyenangkan membuat siswa senang dalam belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar. Dengan minat belajar yang tinggi maka tingkat keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan belajar akan tinggi, dan partisipasi serta keterlibatan tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya pasrtisipasi aktif dalam suatu kegiatan.⁸²

⁷⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

⁸⁰ Baharudian & wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2015), hlm. 32.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Fsikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 164.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian tindakan kelas pada siklus I sampai dengan siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV MI NW dasan Agung tahun 2022/2023. Hal ini didasarkan pada data hasil aktivitas mengajar guru sebesar 88%, aktivitas belajar siswa sebesar 83%, minat belajar siswa kategori tinggi 80%, dan hasil belajar siswa mencapai kategori klasikal 87%.

b. Saran-saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV muatan pelajaran IPA di MI NW Dasan Agung dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk menciptakan pembelajaran yang bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat menerapkan metode karyawisata dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran.

2. Bagi sekolah MI NW Dasan Agung

Dapat meningkatkan sarana pembelajaran di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah yang akan memberikan hasil berupa tercapainya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian tentang penggunaan metode karyawisata pada beberapa pokok bahasan lainnya atau pada mata pelajaran lain yang penerapannya dilaksanakan sampai tercapai ketuntasan belajar yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik dan Minan Chusni, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anni, C & Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, 2011.
- Aqib, Zainal dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2011.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Aswaja
- Ayu Prasiska Dewi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MTS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2018.
- Baharudian & wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2015.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Formatif*. Vol. 6, Nomor 1, Juni 2016.

- I wayan Widiana, "Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". Pendidikan Indonesia. Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2016.
- Ian Antono, "Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Pembelajaran The Power Of Two Pada Siswa Kelas V SDN Dayang 03 Purwodadi Grobongan". *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Salatiga, 2014.
- Ida Damayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar". JPGSD, Vol. 1, Nomor 3, April 2014.
- Imroaturo Rofiqoh, "Pengaruh Metode Education Garden Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo". *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2017.
- Ismail, Dasan Agung, Selasa 10 Januari 2023.
- Jumiati, "Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI". Muallimuna jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2, Nomor 2, April 2017.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Larlen, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Pelita Raya Jambi", *Jurnal Online*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2015.

- LD Oviyanti, "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Bervisi Sets Terhadap Hasil Belajar Koloid". *Chemistry In Education*. Vol. 3, Nomor 1, September 2013.
- Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Jawa Timur: CV IRDH, 2020. .
- M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran, (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Lombok: Holistica, 2019.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mesta Limbong, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: UKI Press, 2020.
- Muchsin, "Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.
- Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Putra dan Siatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Ramlan Evendi. "Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VII Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar". *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2020.
- Reza Septia, "Penerapan Metode Karya Wisata untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang". *Skripsi*,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2013.

Ridho Agung Juwantara, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika”, *Al-Adzka*, Vol. 9, Nomor 1, Juni 2019.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pranada Media Group, 2012.

Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu (Teknik Nontes)*, Jakarta: Kencana, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Umi Musya'Adah, “Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, Nomor 2, 2018.

Yuda Hendra Saputra, “Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal PGSD*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2014.

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Data Hasil Minat Belajar Pra Siklus

No	Nama	Skor Angket	Kriteria
1.	Ahmad Saripul Aklam	15	Rendah
2.	Alif Haikal Pratama	16	Rendah
3.	Alya Juliani	15	Rendah
4.	Amira Qur'atul Aini	16	Rendah
5.	Anggun Citra Kirana	16	Rendah
6.	Aqila Mutia Anjani	18	Cukup
7.	Aulia Shafira Adryanti	18	Cukup
8.	Azira Oktaliyana	18	Cukup
9.	Baiq Zaura Nur Riani	19	Cukup
10.	Delin Martavina Dhirtani	16	Rendah
11.	Elma Azzahra	15	Rendah
12.	Fandu Hamdi Wibawa	18	Cukup
13.	Fatihatur Rizqi Auliya	19	Cukup
14.	Hasna Ahmadi	17	Cukup
15.	M. Yusron Azzahidi	16	Rendah
16.	Maulana	15	Rendah
17.	Miftahul Huda	16	Rendah
18.	Muhammad Iqbal Ramdan	17	Cukup
19.	Muhammad Junaidi Abdillah	19	Cukup
20.	Muhammad Riski Maulana	19	Cukup
21.	Muhammad Khairul Huda	16	Rendah
22.	Muhammad Sulam Hadi	18	Cukup
23.	Muhammad Ziyad Sibaw	16	Rendah
24.	Muhammad Ziyen Sibaw	16	Rendah
25.	Muhammad Zul Hakim	16	Rendah
26.	Raisa Aqila	18	Cukup
27.	Sabila Raisya Putri	16	Rendah
28.	Safira Mutiara Islami	17	Cukup
29.	Sarwahita	16	Rendah
30.	Sulhan Hadi	15	Rendah
31.	Zahira	18	Cukup
Rata-rata		16,77	Rendah

Lampiran 2

Hasil Respon Siswa Terhadap Pernyataan Angket Minat Belajar Pra Siklus

ANGKET PRA SIKLUS 15

Nama: Adrian
Kelas: 11-02

PETUNJUK PENGISIAN:
Isilah pernyataan pernyataan di bawah ini!
Tentukan jawaban, dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang sesuai yaitu:
a. "Ya"
b. "Kadang-kadang"
c. "Tidak"

Isilah answer dengan apa yang kamu rasakan paling benar dengan di atas!

1. Saya tidak berminat sendiri ketika guru mengajar...
a. Ya
2 b. Kadang-kadang
c. Tidak

2. Saya selalu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru...
a. Ya
1 b. Kadang-kadang
c. Tidak

3. Saya tidak menanggapi ketika guru mengajar...
a. Ya
2 b. Kadang-kadang
c. Tidak

4. Saya bertanya kepada guru jika tidak paham dengan pembelajaran atau jika saya tidak bisa menjawab soal...
a. Ya
1 b. Kadang-kadang
c. Tidak

5. Saya merasa senang ketika mengikuti pelajaran IPA dengan cara berdiskusi atau dengan guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan...
2 a. Ya
b. Kadang-kadang
c. Tidak

6. Saya selalu mengulangi di luar kelas jika dimarah guru...
1 a. Ya
b. Kadang-kadang
c. Tidak

7. Saya senang belajar IPA dengan cara diajari guru ke luar kelas atau ke luar sekolah...
2 a. Ya
b. Kadang-kadang
c. Tidak

8. Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar...
a. Ya
b. Kadang-kadang
c. Tidak

9. Saya akan belajar IPA jika guru menggunakan cara mengajar sambil berwisata setiap hari...
a. Ya
b. Kadang-kadang
c. Tidak

10. Saya tidak benar setiap mengikuti pelajaran di luar kelas...
a. Ya
b. Kadang-kadang
c. Tidak

Lampiran 3

**Data Nilai Ulangan Harian Tematik IPA Siswa Kelas IV MINW
Dasan Agung Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Saripul Aklam	45	Tidak tuntas
2.	Alif Haikal Pratama	60	Tidak tuntas
3.	Alya Juliani	45	Tidak tuntas
4.	Amira Qur'atul Aini	65	Tidak tuntas
5.	Anggun Citra Kirana	69	Tidak tuntas
6.	Aqila Mutia Anjani	65	Tidak tuntas
7.	Aulia Shafira Adryanti	55	Tidak tuntas
8.	Azira Oktaliyana	50	Tidak tuntas
9.	Baiq Zaura Nur Riani	75	Tuntas
10.	Delin Martavina Dhirtani	65	Tidak tuntas
11.	Elma Azzahra	69	Tidak tuntas
12.	Fandu Hamdi Wibawa	75	Tuntas
13.	Fatihatur Rizqi Auliya	76	Tuntas
14.	Hasna Ahmadi	60	Tidak tuntas
15.	M. Yusron Azzahidi	75	Tuntas
16.	Maulana	40	Tidak tuntas
17.	Miftahul Huda	65	Tidak tuntas
18.	Muhammad Iqbal Ramdan	65	Tidak tuntas
19.	Muhammad Junaidi Abdillah	75	Tuntas
20.	Muhammad Riski Maulana	77	Tuntas
21.	Muhammad Khairul Huda	55	Tidak tuntas
22.	Muhammad Sulam Hadi	67	Tidak tuntas
23.	Muhammad Ziyad Sibaw	67	Tidak tuntas
24.	Muhammad Ziyen Sibaw	68	Tidak tuntas
25.	Muhammad Zul Hakim	40	Tidak tuntas
26.	Raisa Aqila	60	Tidak tuntas
27.	Sabila Raisya Putri	60	Tidak tuntas
28.	Safira Mutiara Islami	50	Tidak tuntas
29.	Sarwahita	65	Tidak tuntas
30.	Sulhan Hadi	45	Tidak tuntas
31.	Zahira	75	Tuntas
Rata-rata			62,03 (Tidak tuntas)

Jumlah siswa yang tuntas	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas	24
Ketuntasan klasikal	23%
KKM	75



Perpustakaan UIN Mataram

RPP Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI NW Dasan Agung
Kelas/Semester	: IV/II
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub tema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 1
Muatan Terpadu	: IPA, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan = 105 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang di anutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1	Memahami makna teks cerita fiksi
		3.9.2	Mengetahui ciri-ciri teks cerita fiksi
		3.9.3	Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks	4.9.1	Menceritakan kembali teks cerita fiksi.

	fiksi secara lisan, tulis, dan visual.		
--	--	--	--

IPA

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1	Mengetahui pengertian dari gaya dan gerak
		3.4.2	Memahami perbedaan gaya dengan gerak.
		3.4.3	Memahami bagaimana gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak
		3.4.4	Memahami bagaimana gaya dapat mempengaruhi benda bergerak menjadi diam
		3.4.5	Menemukan contoh-contoh benda yang dapat dikenai gaya di lingkungan sekitar.
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1	Mempraktikan gaya dorongan dan gaya tarikan.
		4.4.2	Menceritakan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara lisan.

C. Tujuan

1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, peserta didik dapat memahami pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan baik.
2. Dengan kegiatan merangkum teks cerita fiksi, peserta didik dapat memahami alur cerita fiksi dan menemukan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, peserta didik dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
4. Dengan kegiatan menarik dan mendorong ayunan, peserta didik dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
5. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru tentang perbedaan gaya dengan gerak, peserta didik dapat memahami perbedaan gaya dengan gerak dengan tepat.

6. Melalui kegiatan mengamati benda-benda yang bergerak di lingkungan sekitar, peserta didik dapat mengetahui bagaimana suatu gaya dapat mempengaruhi gerak benda.
7. Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, peserta didik lebih mudah menemukan contoh-contoh benda yang dapat dihubungkan dengan gaya dan gerak dengan cermat.
8. Peserta didik akan merasa nyaman melakukan kegiatan diskusi kelompok dan praktik dengan bantuan alat peraga yang ada pada objek karyawisata yang digunakan sebagai media dalam belajar mengajar.
9. Dengan kegiatan belajar sambil berwisata, peserta didik dapat menceritakan kembali kegiatan pembelajaran dengan gembira.

D. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia
Memahami teks cerita fiksi dan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
2. IPA
Hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar (perbedaan gaya dengan gerak, macam-macam pengaruh gaya terhadap gerak benda diantaranya; gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak, benda dapat mempengaruhi benda bergerak menjadi diam dan gaya dapat mempengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat).

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode : Karyawisata, pengamatan, Tanya Jawab, diskusi kelompok

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Lingkungan luar sekolah atau objek karyawisata di taman Udayana Kota Mataram
2. Media pendukung lainnya yakni sepeda, meja, kursi dsb.
3. Buku paket siswa dan guru kelas IV

G. Sumber Belajar

1. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Siswa Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Guru Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama. • Guru memeriksa kehadiran siswa dengan kegiatan absensi. • Guru mengecek semangat siswa dengan tepuk semangat dan menyanyikan lagu "bersepeda" • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan metode karyawisata serta menyampaikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. • Guru menyampaikan tata tertib belajar sambil berwisata. • Siswa menyimak pengarahan guru dalam penjelasan teknis kegiatan karyawisata yang akan dilakukan. • Guru memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya serta dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa. 	<p>10 Menit</p>
<p>Inti</p>	<p>a. Menyiapkan Pertanyaan atau penugasan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kalian menonton cerita rakyat di acara televisi? • Siapakah yang menjadi pemain dalam film yang kalian tonton di televise itu? 	<p>80 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Bisakah kalian menceritakan kembali cerita yang pernah kalian tonton di televisi? • Amatilah benda yang ada di sekitar kalian! • Apakah benda-benda tersebut diam atau bergerak? <p>b. Mendesain Perencanaan Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok yang dibagi secara heterogen • Guru menjelaskan proyek kegiatan siswa yang akan dilakukan dalam pembelajaran 1 ini, pertama siswa bersama dengan kelompoknya meragkum cerita fiksi pada masing-masing paragraph yang didapatkan dan siswa menyebutkan siapa saja tokoh dalam cerita tiap paragraph tersebut serta siswa akan menceritakan kembali cerita tersebut dengan ekspresi yang bebas. Proyek yang kedua adalah siswa mengumpulkan informasi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda yang di catat dalam selebaran kertas. <p>c. Menyusun Jadwal</p> <p>Guru memberitahukan bahwa kegiatan proyek tersebut akan dilaksanakan secara bertahap, proyek pertama dilaksanakan lebih awal baru proyek kedua.berikut jadwal dan kegiatan siswa untuk pelaksanaan proyek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merangkum teks cerita fiksi dengan judul “Pantai Air Manis di Sumatra Utara” yang telah disiapkan oleh guru dan telah dibagikan kepada siswa. Paragraph dalam cerita yang dirangkum 	
--	---	--

	<p>tersebut dibagi kepada 3 kelompok siswa untuk di tulis dan di diskusikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berkelompok melakukan kunjungan lapangan untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Setiap kelompok mendapatkan konsep materi yang berbeda-beda untuk dicari jawabannya. <p>d. Memonitor Peserta Didik dan kemajuan Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek (membuat rangkuman teks cerita fiksi dan mengumpulkan informasi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda) • Guru melakukan monitoring tersebut dengan berlandaskan rubrik dan berlandaskan pada lembar observasi yang telah dibuat oleh guru. Kedua instrument tersebut berisi, kualitas hasil percobaan siswa, ketepatan pengerjaan tugas, peran siswa dalam proses pekerjaan proye dan menilai kualitas interaksi yang terjadi dalam kelompok apakah sudah efektif atau belum. <p>e. Menguju Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempersentasikan hasil proyek mereka (persentase tersebut dalam bentuk bercerita tentang cerita fiksi yang telah dirangkum). 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempersentasikan hasil proyek mereka (persentasi tersebut dalam bentuk siswa menyampaikan informasi terhadap contoh-contoh benda yang dapat dipengaruhi oleh gaya di lingkungan sekitar). <p>f. Mengevaluasi Kegiatan/Pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kesimpulan umum dari kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk menyimpulkan pertanyaan dari pertanyaan guru maupun kelompok lain. • Refleksi dari keseluruhan proses pelaksanaan proyek. 	
Penutup	<p>Bersama siswa baik secara individu maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa menemukan tokoh-tokoh dalam cerita 2. Membimbing siswa menyebutkan contoh-contoh benda diam, bergerak, dan benda yang melaju cepat. 3. Guru memberikan penguatan/motivasi sebagai usaha untuk menenangkan kondisi psikologis siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. 4. Penilaian dan refleksi <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif: guru membagi soal tes pengetahuan untuk dijawab secara bersamaan, untuk menilai apakah siswa paham dengan materi yang telah dijabarkan (muatan IPA) • Afektif: guru membagi lembar angket minat belajar kepada siswa untuk diisi secara bersamaan. Tujuannya adalah 	15 menit

	<p>apakah minat belajar siswa bertambah setelah pembelajaran ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Psikomotorik: pandai berkomunikasi dan berinteraksi dalam kegiatan kelompok. <p>5. Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>6. Siswa dan guru mengucapkan rasa syukur lewat do'a penutup kegiatan dan diakhiri dengan salam.</p>	
--	--	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Tes tulis

Jawaban siswa terhadap tes pengetahuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Non tes

- Penilaian Sikap: rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif.
- Proses: partisipasi aktif siswa dalam kerja kelompok dan tingkat keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap : pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran

No	Nama	Aspek			
		Rasa ingin tahu	Kreatif	Kerja keras	Komunikatif
1					
2					
Dst					

b. Pengetahuan : sesuai dengan indikator pengetahuan

c. Keterampilan/Proses

Instrument Penilaian Persentasi

No	Aspek	Deskripsi
1	Perencanaan	Partisipasi aktif siswa
2	pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3	Pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

Mengetahui,

Mataram,.....2023

Kepala Madrasah MI NW Dasan
Agung

Mahasiswa/Peneliti

Maulidin, S.Pd. I
Npk. 3760630114044

Husniati
Nim.190106019



Perpustakaan UIN Mataram

RPP Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI NW Dasan Agung
Kelas/Semester	: IV (Empat) II (Dua)
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub tema 1	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke	: 2
Muatan Terpadu	: IPA, Bahasa Indonesia, SBdP
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang di anutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi SBdp

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	3.2.1	Mengetahui tinggi rendah nada pada lagu
		3.2.2	Memahami tinggi rendahnya intonasi suara pada saat menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya"
4.2	Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada	4.2.1	Mempraktikkan/memerankan gerakan tangan sebagai dirigen atau pemandu lagu
		4.2.2	Mampu menyanyikan lagu dengan tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat .

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi	3.9.1	Mengenal jenis-jenis cerita fiksi
		3.9.2	Mencermati tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1	Mencari informasi tentang cerita tradisional Lombok yang bisa digolongkan ke dalam cerita fiksi.
		4.9.2	Menuliskan teks cerita fiksi yang berasal dari daerah Lombok dengan jenis yang berbeda-beda.

IPA

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1	Memahami makna dari gaya dan gerak
		3.4.2	Memahami contoh peristiwa yang membutuhkan pengaruh gaya terhadap perubahan bentuk benda.
		3.4.3	Memahami bagaimana gaya dapat mempengaruhi arah gerak suatu benda.
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dengan gerak.	4.4.1	Melakukan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap arah gerak suatu benda
		4.4.2	Melakukan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap perubahan bentuk benda.
		4.4.3	Menemukan contoh-contoh benda di lingkungan sekitar yang dapat berubah bentuk bila dikenai gaya

C. Tujuan

1. Melalui kegiatan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” siswa dapat memahami makna tinggi rendahnya nada pada lagu dengan baik.
2. Melalui kegiatan latihan mengiring lagu melalui dirigen, peserta didik dapat memimpin menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dengan tempo yang tepat dan jelas.
3. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, peserta didik dapat memahami jenis-jenis dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita fiksi dengan baik.
4. Melalui kegiatan mencari informasi tentang cerita rakyat daerah Lombok, peserta didik menjadi tahu beragam jenis cerita fiksi daerah Lombok.
5. Melalui kegiatan mengingat kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, peserta didik dapat memahami lebih lanjut makna dari gaya dan gerak dengan baik
6. Melalui kegiatan memperhatikan gerak bola yang dimainkan oleh guru, peserta didik dapat memahami maksud dari gaya dapat mempengaruhi arah gerak suatu benda dengan baik
7. Melalui kegiatan membuat proyek dari benda-benda bekas di lingkungan sekitar, peserta didik dapat memahami maksud dari gaya dapat mengubah bentuk benda dengan baik.
8. Melalui kegiatan mencari contoh-contoh benda di lingkungan sekitar, siswa dapat mengemukakan pemahamannya dengan baik tentang gaya dapat mengubah bentuk benda.

D. Materi Pembelajaran

1. SBdP (Tanda tempo dan tinggi rendah nada)
2. Bahasa Inonesia (Cerita Fiksi)
3. IPA (Hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar; gaya dapat mempengaruhi arah gerak suatu benda dan gaya dapat mengubah bentuk benda).

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode : Karyawisata, pengamatan, tanya jawab, demonstrasi, diskusi kelompok

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Lingkungan luar sekolah atau objek karyawisata di taman Udayana Kota Mataram
2. Media pendukung lainnya yakni bola, plastisin, botol, dsb
3. Buku paket siswa dan guru kelas IV

G. Sumber Belajar

1. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Siswa Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Guru Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.• Guru memeriksa kehadiran siswa dengan kegiatan absensi.• Guru mengecek semangat siswa dalam belajar yakni dengan bersama-sama menyanyikan lagu "Indonesia Raya"• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan metode karyawisata serta menyampaikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.• Guru menyampaikan tata tertib belajar sambil berwisata.• Siswa menyimak pengarahan guru dalam penjelasan teknis kegiatan karyawisata yang akan dilakukan.• Guru memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya serta dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa.	10 Menit
Inti	<p>A. Menyiapkan Pertanyaan atau penugasan proyek</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa nama lagu yang sering kalian nyanyikan pada saat pengibaran bendera merah putih di upacara bendera hari senin?	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian menghafal lagu “Indonesia Raya” tersebut dan apakah sudah benar cara kalian melantunkannya? • Apakah kalian tahu apa itu legenda, dongeng, dan fable? • Pernahkah kalian mendengar cerita rakyat daerah Lombok; “tak tunten dan tak temonyet, inak teginik amak teganang dan sandal kulit kerbau”? • Apakah yang terjadi pada bola jika bola di tendang? • Apakah yang terjadi pada botol jika botol di injak? <p>B. Mendesain perencanaan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang dibagi secara heterogen • Guru menjelaskan proyek kegiatan siswa yang akan dilakukan dalam pembelajaran 2 ini. Pertama perwakilan kelompok menjadi pemandu mengatur tempo tinggi rendahnya nada dari lagu “Indonesia Raya” serta yang lain menyanyikan lagu tersebut. Tiap kelompok melaksanakan hal yang sama secara bergiliran. Kedua siswa diberi tugas secara berkelompok untuk mendapatkan alur cerita dari cerita rakyat “tak tunten dan tak temonyet, inak teginik amak teganang dan sandal kulit kerbau”. Sumber informasi yang akan diperoleh oleh siswa dibebaskan oleh guru baik melalui masyarakat, bantuan orang tua maupun lainnya. Ketiga, secara mandiri siswa ditugaskan untuk merubah bentuk benda yang ditemuinya di lingkungan sekitar baik itu melalui bantuan alat ataupun kreatif siswa itu sendiri. 	
--	--	--

C. Menyusun Jadwal

Guru memberitahukan bahwa kegiatan proyek tersebut akan dilaksanakan pada pertemuan sekarang dan pertemuan minggu depan. Berikut jadwal dan kegiatan siswa untuk pelaksanaan proyek.

No	Kegiatan
1	Tiga kelompok siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” secara bergelirian dengan satu orang dalam kelompok sebagai pemandu tempo tinggi rendahnya nada.
2	Secara berkelompok mencari cerita di masyarakat yang ada di taman udayana mengenai cerita rakyat zaman dahulu di daerah Lombok, yang dikhususkan yaitu; “tak tunten dan tak temonyet, inak teginik amak teganang dan sandal kulit kerbau”. Proyek ini diarahkan guru untuk dilanjutkan di rumah dan dikerjakan secara berkelompok, guru membebaskan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber serta cerita yang dihasilkan kelompok siswa akan didiskusikan pada pertemuan minggu depan.
3	Secara mandiri siswa membuat proyek dari benda-benda yang ditemuinya di lingkungan sekitar baik itu membuat bola dari kertas, mengkreasikan plastisin, merubah bentuk botol plastic dan lain sebagainya.

D. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek

- Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan monitoring tersebut dengan berlandaskan rubrik dan berlandaskan pada lembar observasi yang telah dibuat oleh guru. Kedua instrument tersebut berisi, kualitas hasil percobaan siswa, ketepatan pengerjaan tugas, peran siswa dalam proses pekerjaan proyek dan menilai kualitas interaksi yang terjadi dalam kelompok apakah sudah efektif atau belum. <p>E. Menguji Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan, guna mempersentasikan hasil proyek mereka (mengenai perubahan bentuk benda) • Guru meminta dua perwakilan kelompok untuk memandu dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. <p>F. Mengevaluasi Kegiatan/Pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kesimpulan umum dari kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk menyimpulkan pertanyaan dari pertanyaan dari guru maupun siswa. • guru membagi soal tes pengetahuan untuk dijawab secara bersamaan, untuk menilai apakah siswa paham dengan materi yang telah dijabarkan (muatan IPA) • Refleksi dari keseluruhan proses pelaksanaan proyek. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberikan kesimpulan pelajaran. • Guru memberikan penguatan/motivasi sebagai usaha untuk menenangkan kondisi psikologis siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. • Kemudian guru membagi lembar angket minat belajar kepada siswa untuk di isi secara bersamaan. 	

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru mengucapkan rasa syukur lewat do'a penutup kegiatan dan diakhiri dengan salam. 	
--	---	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Tes tulis

Jawaban siswa terhadap tes pengetahuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Non tes

- Penilaian Sikap: rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif.
- Proses : partisipasi aktif siswa dalam kerja kelompok dan tingkat keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap : pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran

No	Nama	Aspek			
		Rasa ingin tahu	Kreatif	Kerja keras	Komunikatif
1					
2					
Dst					

b. Pengetahuan : sesuai dengan indikator pengetahuan

c. Keterampilan/Proses

Instrument Penilaian Persentasi

No	Aspek	Deskripsi
1	Perencanaan	Partisipasi aktif siswa
2	pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3	Pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

Lampiran 5

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU
SIKLUS I Pertemuan I**

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran			2
	a. Memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan absen	√		
	b. Menyiapkan alat dan sumber belajar		√	
	c. Menyampaikan tata tertib dan teknik belajar dengan metode karyawisata	√		
2.	Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa			2
	a. Memberikan motivasi dan apersepsi	√		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
	c. Menyampaikan materi yang akan dibahas	√		
3.	Pengaturan kegiatan pembelajaran			2
	a. Guru menjelaskan materi pelajaran		√	
	b. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar tempat siswa belajar	√		
	c. Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal tes pengetahuan	√		
4.	Membimbing siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode karyawisata			2
	a. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok	√		

	b. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok mengenai materi gaya dan gerak yang ditemukan oleh siswa di lingkungan tempat belajar dengan metode karyawisata.	√		
	c. Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan		√	
5.	Pemberian umpan balik terhadap tugas yang diberikan			
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	√		2
	b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani bertanya dan menjawab	√		
	c. Guru memberikan sikap peduli dan perhatian kepada tiap-tiap kelompok		√	
6.	Menutup pembelajaran			
	a. Guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari		√	2
	b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√		
	c. Menenangkan kondisi peserta didik dan berdoa bersama	√		
Jumlah skor				12
Persentase				66%
Kategori				Cukup

Mataram, 13 Maret 2023

Ismail, S.Pd. I
Npk. 577270009709

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU SIKLUS I Pertemuan II

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran			3
	a. Memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan absen	√		
	b. Menyiapkan alat dan sumber belajar	√		
	c. Menyampaikan tata tertib dan teknik belajar dengan metode karyawisata	√		
2.	Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa			2
	a. Memberikan motivasi dan apersepsi	√		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
	c. Menyampaikan materi yang akan dibahas	√		
3.	Pengaturan kegiatan pembelajaran			3
	a. Guru menjelaskan materi pelajaran	√		
	b. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar tempat siswa belajar	√		
	c. Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal tes pengetahuan	√		
4.	Membimbing siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode karyawisata			2
	a. Guru membimbing siswa untuk menemukan contoh-contoh benda sesuai materi di lingkungan sekitar	√		

	b. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara bersama baik dengan guru maupun dengan temannya mengenai benda yang dijadikan contoh yang ditemukan di lingkungan sekitar.		√	
	c. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	√		
5.	Pemberian umpan balik terhadap tugas yang diberikan			
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	√		2
	b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani bertanya dan menjawab	√		
	c. Guru memberikan sikap peduli dan perhatian kepada tiap-tiap siswa		√	
6.	Menutup pembelajaran			
	a. Guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari	√		2
	b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran		√	
	c. Menenangkan kondisi peserta didik dan berdoa bersama	√		
Jumlah skor				14
Persentase				77%
Kategori				Baik

Mataram, 14 Maret 2023

Ismail, S.Pd. I
Npk. 5772700097096

Lampiran 6

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I Pertemuan I**

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu	√		2
	b. Siswa menyiapkan perlengkapan alat belajar	√		
	c. Siswa menunggu guru memulai aktivitas pembelajaran dengan tenang		√	
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	a. Memperhatikan penjelasan guru	√		2
	b. Bertanya atau menjawab pertanyaan guru	√		
	c. Tidak terpengaruh oleh situasi di lingkungan		√	
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar			
	a. Siswa selalu berani maju ke depan kelas jika disuruh guru	√		2
	b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran		√	
	c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan seksama dan tepat waktu	√		
4.	Interaksi siswa dengan guru			
	a. Melakukan tanya jawab atau mengemukakan pendapat pada saat	√		2

	diberikan penjelasan atau materi oleh guru			
	b. Melakukan tanya jawab dengan guru pada saat pemberian tugas	√		
	c. Siswa memperhatikan guru pada saat memberikan masukan		√	
5.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Keseriusan siswa jika diarahkan berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok	√		1
	b. Keseriusan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi atau tugas kelompok		√	
	c. Aktif berinteraksi selama diskusi berlangsung atau dengan anggota kelompok		√	
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan isi materi			
	a. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat guru memberi penguatan	√		2
	b. Siswa berani menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasa sendiri		√	
	c. Siswa mencatat dan mengingat materi untuk pertemuan berikutnya.	√		
Jumlah skor				11
Persentase				61%
Kategori				Cukup

Mataram, 13 Maret 2023

Husniati
NIM. 190106029

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I Pertemuan II

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu	√		2
	b. Siswa menyiapkan perlengkapan alat belajar	√		
	c. Siswa menunggu guru memulai aktivitas pembelajaran dengan tenang		√	
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	a. Memperhatikan penjelasan guru	√		2
	b. Bertanya atau menjawab pertanyaan guru	√		
	c. Tidak terpengaruh oleh situasi di lingkungan		√	
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar			
	a. Siswa selalu berani maju ke depan kelas jika disuruh guru	√		2
	b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran		√	
	c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan seksama dan tepat waktu	√		
4.	Interaksi siswa dengan guru			
	a. Melakukan tanya jawan atau mengemukakan pendapat pada saat diberikan penjelsan atau materi oleh guru	√		2

	b. Melakukan tanya jawab dengan guru pada saat pemberian tugas	√		
	c. Siswa memperhatikan guru pada saat memberikan masukan		√	
5.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Keseriusan siswa jika diarahkan berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok	√		2
	b. Keseriusan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi atau tugas kelompok	√		
	c. Aktif berinteraksi selama diskusi berlangsung atau dengan anggota kelompok		√	
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan isi materi			
	a. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat guru memberi penguatan	√		3
	b. Siswa berani menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasa sendiri	√		
	c. Siswa mencatat dan mengingat materi untuk pertemuan berikutnya.	√		
Jumlah skor				13
Persentase				72%
Kategori				Cukup

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 14 Maret 2023

Husniati
NIM. 190106029

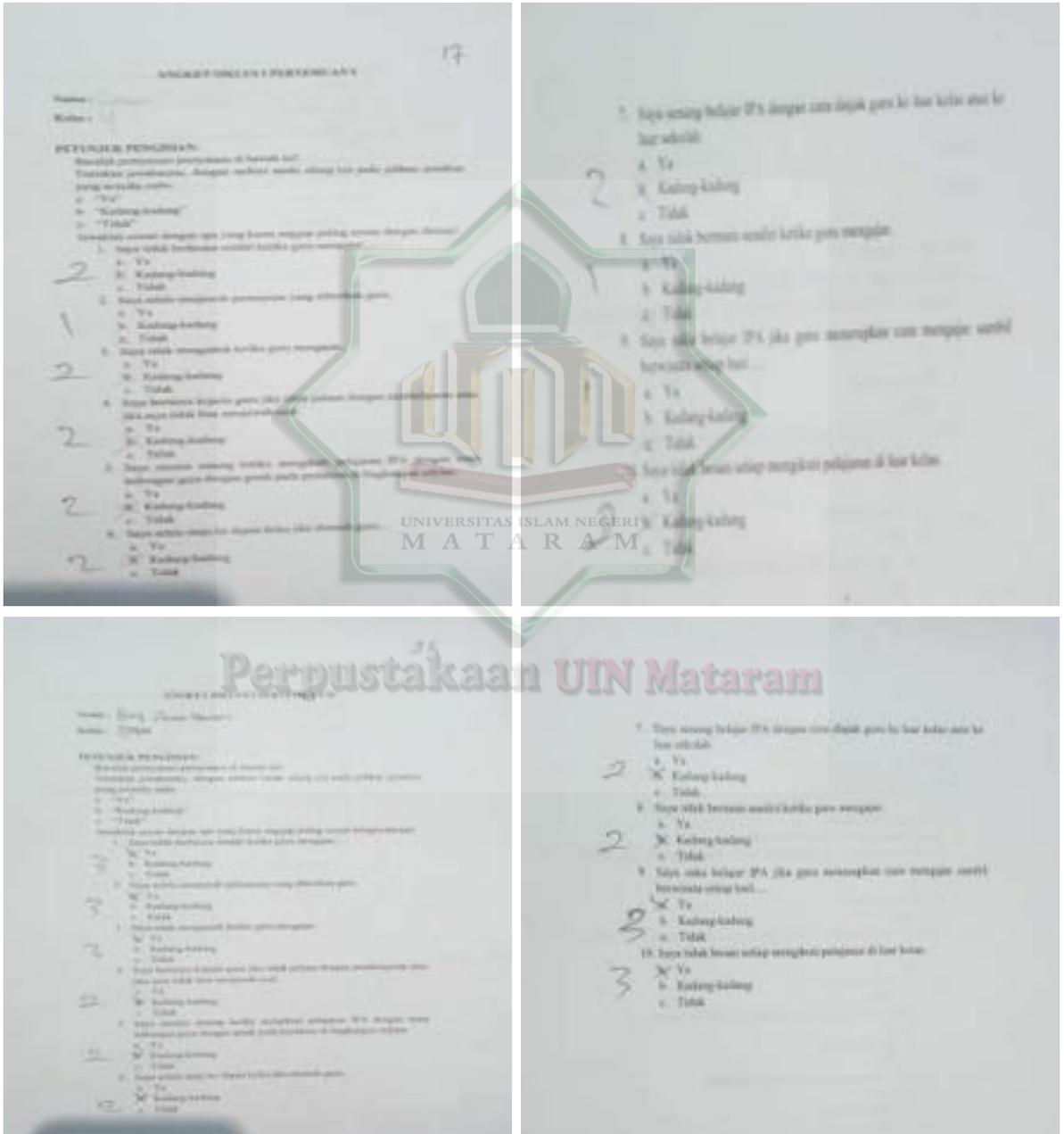
Lampiran 7

Data hasil minat belajar siswa siklus I

No	Nama	Skor		RMBS	Kriteria
		AMB1	AMB2		
1.	Ahmad Saripul Aklam	17	19	18	Cukup
2.	Alif Haikal Pratama	17	19	18	Cukup
3.	Alya Juliani	18	18	18	Cukup
4.	Amira Qur'atul Aini	18	20	19	Cukup
5.	Anggun Citra Kirana	22	22	22	Cukup
6.	Aqila Mutia Anjani	19	21	20	Cukup
7.	Aulia Shafira Adryanti	20	20	20	Cukup
8.	Azira Oktalyana	20	21	20,5	Cukup
9.	Baiq Zaura Nur Riani	23	25	24	Tinggi
10.	Delin Martavina Dhirtani	19	21	20	Cukup
11.	Elma Azzahra	20	20	20	Cukup
12.	Fandu Hamdi Wibawa	19	20	19,5	Cukup
13.	Fatihatur Rizqi Auliya	24	25	24,5	Tinggi
14.	Hasna Ahmadi	18	19	18,5	Cukup
15.	M. Yusron Azzahidi	20	20	20	Cukup
16.	Maulana	17	19	18	Cukup
17.	Miftahul Huda	19	20	19,5	Cukup
18.	Muhammad Iqbal Ramdan	19	20	19,5	Cukup
19.	Muhammad Junaidi Abdillah	24	25	24,5	Tinggi
20.	Muhammad Riski Maulana	24	24	24	Tinggi
21.	Muhammad Khairul Huda	17	19	18	Cukup
22.	Muhammad Sulam Hadi	22	22	22	Cukup
23.	Muhammad Ziyad Sibaw	22	24	23	Cukup
24.	Muhammad Ziyen Sibaw	22	22	22	Cukup
25.	Muhammad Zul Hakim	18	18	18	Cukup
26.	Raisa Aqila	20	21	20,5	Cukup
27.	Sabila Raisya Putri	18	20	19	Cukup
28.	Safira Mutiara Islami	19	20	19,5	Cukup
29.	Sarwahita	19	20	19,5	Cukup
30.	Sulhan Hadi	17	19	18	Cukup
31.	Zahira	20	20	20	Cukup
Rata-rata				20,22	Cukup

Lampiran 8

Hasil Respon Siswa Terhadap Pernyataan Angket Minat Belajar Siklus I



Lampiran 9

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Hasil		Nilai	Keterangan
		Pertemuan I	Peretmuan II		
1.	Ahmad S.A	50	60	55	Tidak tuntas
2.	Alif H.P	65	70	67,5	Tidak tuntas
3.	Alya Juliani	55	65	60	Tidak tuntas
4.	Amira Q.A	70	80	75	Tuntas
5.	Anggun C.K	70	80	75	Tuntas
6.	Aqila M.A	75	75	75	Tuntas
7.	Aulia S.A	60	60	60	Tidak tuntas
8.	Azira Okt.	75	75	75	Tuntas
9.	Baiq Z.N.R	75	90	82,5	Tuntas
10.	Delin M.D	75	75	75	Tuntas
11.	Elma Az.	70	80	75	Tuntas
12.	Fandu H.W	70	80	75	Tuntas
13.	Fatihatur R.A	80	80	80	Tuntas
14.	Hasna A.	75	80	77,5	Tuntas
15.	M. Yusron	70	80	75	Tuntas
16.	Maulana	50	60	55	Tidak tuntas
17.	Miffahul H.	70	80	75	Tuntas
18.	Muh. Iqbal	75	80	77,5	Tuntas
19.	Muh. Junaidi	80	80	80	Tuntas
20.	Muh. Riski	75	80	77,5	Tuntas
21.	Muh. K.H	60	65	62,5	Tidak tuntas
22.	Muh. S.H	75	80	77,5	Tuntas
23.	Muh. Ziyad	75	75	75	Tuntas
24.	Muh. Ziyan	75	75	75	Tuntas
25.	Muh. Z.H	50	60	55	Tidak tuntas
26.	Raisa Aqila	75	75	75	Tuntas
27.	Sabila R.P	65	70	67,5	Tidak tuntas
28.	Safira M.I	60	65	62,5	Tidak tuntas
29.	Sarwahita	75	75	75	Tuntas
30.	Sulhan Hadi	50	60	55	Tidak tuntas
31.	Zahira	75	75	75	Tuntas
KKM					75
Rata-rata					71,05

Nilai terendah	55
Nilai tertinggi	82,5
Banyak siswa yang tuntas	21
Banyak siswa yang tidak tuntas	10
Ketuntasan klasikal	68%



Perpustakaan UIN Mataram

RPP Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI NW Dasan Agung
Kelas/Semester	: IV (Empat) II (Dua)
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub tema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke	: 1
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang di anutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi	3.9.1	Mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggal dengan berbagai cerita rakyat tradisional.
		3.9.2	Menuliskan tokoh-tokoh dalam dalam cerita fiksi

4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1	Melaporkan hasil percobaan dalam bentuk mempresentasikan cerita fiksi yang telah dibuat.
-----	--	-------	--

IPA

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1	Mengenal macam-macam gerak benda
		3.4.2	Memahami makna dari masing-masing gerak benda.
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1	Melakukan percobaan terhadap macam-macam gerak benda
		4.4.2	Mendiskusikan hasil percobaan secara berkelompok

C. Tujuan

1. Melalui kegiatan bercerita tentang cerita fiksi yang terdapat di daerah Lombok, peserta didik mampu mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya.
2. Setelah membacakan teks cerita fiksi, peserta didik dapat menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan mengamati media yang disiapkan oleh guru, peserta didik dapat mengenal berbagai macam gerak benda dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru tentang makna dari masing-masing gerak benda, peserta didik dapat memahami maksud dari macam-macam gerak benda dengan baik.
5. Melalui kegiatan percobaan dan diskusi kelompok, dapat melatih kemisteri peserta didik dalam keaktifan belajar.
6. Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, peserta didik lebih mudah menemukan contoh-contoh gerak benda dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia (teks cerita fiksi)
2. IPA (macam-macam gerak beda)

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *Project Based Learning*

3. Metode : Karyawisata, pengamatan, diskusi kelompok, tanya jawab

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Lingkungan sekolah
2. Media pendukung lainnya yakni bola, batu, gelas plastic, air, botol.
3. Buku paket siswa dan guru kelas IV

G. Sumber Belajar

1. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Siswa Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Guru Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama. • Guru memeriksa kehadiran siswa dengan kegiatan absensi. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan metode karyawisata serta mneyampaikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. • Guru menyiapkan media atau alat pendukung dalam belajar. • Guru menyampaikan tata tertib belajar sambil berwisata. • Siswa menyimak pengarahan guru dalam penjelasan teknis kegiatan karyawisata yang akan dilakukan. • Guru memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya serta dengan mengaitkan materi pelajaran yang 	10 Menit

	akan dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa.	
Inti	<p>A. Menyiapkan Pertanyaan atau penugasan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian sudah mendapatkan satu cerita fiksi dari daerah kalian masing-masing? • Apakah kalian menemukan nama-nama yang unik dalam cerita yang kalian dapatkan? • Apakah kalian memahami gerak-gerak benda? • Apa yang membedakan gerak benda mengapung, mengalir, tenggelam dan mengalir? <p>B. Mendesain perencanaan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur kegiatan kelompok yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya • Guru menjelaskan proyek kegiatan siswa yang akan dilakukan pada pertemuan 3 ini. Pertama guru mengarahkan masing-masing kelompok yang sudah dibentuk untuk mempersentasikan hasil cerita fiksi yang telah dibuat. Siswa yang lain menyimak sambil mencatat nama-nama tokoh dan watak/sifat tokoh yang dibacakan oleh kelompok yang sedang persentasi. Kedua, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru memandu siswa dalam melakukan percobaan tentang perbedaan gerak pada benda dengan berbantuan media yang didapatkan di lingkungan sekitar masyarakat. 	115 menit

C. Menyusun Jadwal

Guru memberitahukan bahwa kegiatan proyek tersebut akan dilaksanakan pada pertemuan sekarang yang dilakukan secara bertahap. Berikut jadwal dan kegiatan siswa untuk pelaksanaan proyek.

No	Kegiatan
1	Masing-masing kelompok mempersentasikan hasilnya mengenai cerita fiksi yang telah dibuat sebelumnya. Dipersentasikan oleh kelompok satu terlebih dahulu dengan cerita fiksi jenis legenda yang berjudul "Inak Tegining Amak teganang". Dilanjutkan oleh kelompok dua dengan cerita fiksi jenis dongeng yang berjudul "Sendal Kulit Kerbau". Yang terakhir kelompok 3 dengan cerita fiksi jenis fabel yang berjudul "Tak Tuntan dan Tak Temonyet".
2	Secara berkelompok siswa akan melakukan percobaan tentang gerak suatu benda. Kegiatan pertama yang dilakuakn adalah guru mengatur strategi dengan mempersiapkan lot yang akan diambil secara acak oleh masing-masing perwakilan kelompok. Lot tersebut berisi tentang empat macam gerak benda. Selanjutnya sebelum dilakukan percobaan dan

	<p>diskusi, siswa dilatih secara mandiri untuk menemukan alat/media yang mendukung soal yang terdapat pada lot masing-masing. Guru membebaskan siswa untuk mencari contoh benda yang bersangkutan. Selanjutnya siswa mempraktikkan gerakan benda sesuai yang tertera pada soal yang di dapat.</p>	
	<p>D. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. • Guru melakukan monitoring tersebut dengan berlandaskan rubrik dan berlandaskan pada lembar observasi yang telah dibuat oleh guru. Kedua instrument tersebut berisi, kualitas hasil percobaan siswa, ketepatan pengerjaan tugas, peran siswa dalam proses pekerjaan proyek dan menilai kualitas interaksi yang terjadi dalam kelompok apakah sudah efektif atau belum. <p>E. Menguji Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil proyek pada pertemuan sebelumnya (cerita fiksi dari daerah Lombok). Pada tahap ini guru memberikan banyak apresiasi kepada siswa terhadap keberanian mencari informasi di masyarakat ataupun sumber lain. 	

	<p>Selanjutnya kelompok yang mendapatkan nilai mempersentasikan hasil cerita fiksi paling bagus akan ditugaskan oleh guru untuk memainkan peran tokoh dan alur cerita fiksi yang dibuat pada pertemuan berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta dua siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan (macam-macam gerak benda). Siswa yang lain menyimak dan melakukan kegiatan tanya jawab. <p>F. Mengevaluasi Kegiatan/Pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kesimpulan umum dari kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk menyimpulkan pertanyaan dari pertanyaan dari guru maupun siswa. • guru membagi soal tes pengetahuan untuk dijawab secara bersamaan, untuk menilai apakah siswa paham dengan materi yang telah dijabarkan (muatan IPA). • Refleksi dari keseluruhan proses pelaksanaan proyek. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberikan kesimpulan pelajaran. • Guru memberikan penguatan/motivasi sebagai usaha untuk menenangkan kondisi psikologis siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian guru membagi lembar angket minat belajar kepada siswa untuk di isi secara bersamaan. • Siswa dan guru mengucapkan rasa syukur lewat do'a penutup kegiatan dan diakhiri dengan salam. 	
--	--	--

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Tes tulis

Jawaban siswa terhadap tes pengetahuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Non tes

- Penilaian Sikap: rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif
- Proses: partisipasi aktif siswa dalam kerja kelompok dan tingkat keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap : pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran

No	Nama	Aspek			
		Rasa ingin tahu	Kreatif	Kerja keras	Komunikatif
1					
2					
Dst					

b. Pengetahuan : sesuai dengan indikator pengetahuan

c. Keterampilan/Proses

Instrument Penilaian Persentasi

No	Aspek	Deskripsi
1	Perencanaan	Partisipasi aktif siswa
2	pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3	Pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

RPP Siklus II Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI NW Dasan Agung
Kelas/Semester	: IV (Empat) II (Dua)
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Sub tema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke	: 2
Muatan Terpadu	: SBdP, Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang di anutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

SBdP

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1	Menyebutkan ragam tarian daerah dari Indonesia berdasarkan jenisnya
		3.3.2	Menjelaskan perbedaan tari tradisional dan tari kreasi baru.
4.3	Meragakan gerak tari kreasi daerah	4.3.1	Memperagakan gerakan tari tradisional dan kreasi baru

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1	Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi
		3.9.2	Mengidentifikasi tokoh antagonis dan protagonis yang terdapat dalam cerita fiksi.
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	4.9.1	Menceritakan tokoh antagonis dan protagonist beserta perwatakannya
		4.9.2	Memerankan tokoh antagonis dan protagonis yang terdapat dalam cerita fiksi

IPA

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1	Mengenal berbagai macam gaya
		3.4.2	Mengetahui maksud dari gaya otot, gaya pegas, gaya gesek antara dua benda, gaya listrik dan gaya gravitasi.
		3.4.3	Menemukan contoh-contoh gaya otot, gaya pegas, gaya gesek antara dua benda, gaya listrik dan gaya gravitasi di lingkungan sekitar.
4.4	Menyajikan hasil percobaan tantang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1	Melakukan percobaan terhadap contoh-contoh gaya yakni; gaya otot, gaya pegas, gaya gesek antara dua benda, gaya listrik dan gaya gravitasi di taman udayana.

C. Tujuan

1. Siswa dapat menyebutkan ragam tarian daerah di Indonesia berdasarkan jenisnya berdasarkan diskusi kelompok tentang tari tradisional dan kreasi baru dengan benar.
2. Peserta didik dapat memperagakan gerak tari tradisional “Beriuk Tinjal” dan kreasi baru “Tari Kreasi Inak Tegining Amak Teganang” melalui kegiatan latihan nari dengan baik.

3. Siswa dapat mengidentifikasi tokoh antagonis dan protagonis yang terdapat dalam cerita fiksi melalui membaca cerita fiksi dengan tepat.
4. Siswa dapat menceritakan tokoh antagonis dan protagonist beserta perwatakannya melalui pemberian tugas terhadap salah satu kelompok menceritakan tokoh dalam cerita fiksi yang telah dibuat dengan percaya diri.
5. Siswa dapat memerankan tokoh antagonis dan protagonis yang terdapat pada cerita fiksi melalui kegiatan tentang cerita “Inak Tegining Amak Teganang”, dengan baik.
6. Melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitar, peserta didik dapat menemukan serta mengenal macam-macam gaya di lingkungan sekitar dengan baik.
7. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru tentang arti dari masing-masing gaya, peserta didik dapat memahami maksud dari macam-macam gaya dengan baik.
8. Melalui kegiatan survey lingkungan sekitar, peserta didik dapat menemukan contoh dari gaya otot, gaya pegas, gaya gesek antara dua benda, gaya listrik dan gaya gravitasi di taman udayana dengan benar.
9. Melalui kegiatan mencoba mengangkat kursi, melempar bola, berjalan di atas lantai, mencoba bermain karet ketapel dan mengamati seorang yang menggiling es batu dengan blender, peserta didik dapat mengerti tentang antraksi gaya yang akan diberikan kepada benda-benda tersebut dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. SBdP (ragam karya tari)
2. Bahasa Indonesia (tokoh antagonis dan protagonis dalam cerita fiksi)
3. IPA (macam-macam gaya)

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Karyawisata, pengamatan, diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi.

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Lingkungan luar sekolah atau objek karyawisata di taman Udayana Kota Mataram
2. Buku paket siswa dan guru kelas IV
3. Gambar sebagian ragam tarian di Indonesia
4. Gambar kostum atau baju adat suku sasak

G. Sumber Belajar

1. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Siswa Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Ari Subekti, *Daerah Tempat Tinggalku Buku Paket Guru Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengondisikan siswa dalam suasana siap belajar• Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a• Presensi kehadiran siswa• Guru mengecek semangat siswa dengan menyanyikan lagu "pada hari minggu" dan menyanyikan lirik lagu tradisional sasak yaitu lagu "Inak Tegining Amak Teganang".• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan metode karyawisata serta menyampaikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.• Guru menyiapkan media atau alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.• Guru menyampaikan tata tertib belajar sambil berwisata.• Siswa menyimak pengarahan guru dalam penjelasan teknis kegiatan karyawisata yang akan dilakukan.• Guru memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya serta dengan mengaitkan materi pelajaran yang	10 Menit

	akan dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tarian yang disampaikan oleh guru, kemudian melakukan tanya jawab tentang daerah asal dari masing-masing tarian tersebut. • Selanjutnya guru mensuguhkan gambar tarian dan kostum tarian dari suku sasak siswa dilatih untuk memeragakan gerakan tarian tersebut. • Dalam menarikan tarian tersebut dipilih siswa secara berpasangan, tiga laki-laki dan tiga perempuan untuk tarian tradisional “Beriuk Tinjal” dan dua laki-laki dan dua perempuan untuk tari kreasi “Inak Tegining Amak Teganang”. • Selanjutnya guru menangkan kondisi siswa, lalu guru meminta kelompok satu maju ke depan untuk ditugaskan menceritakan watak tokoh antagonis dan tokoh protagonis dalam dongeng “Inak Tegining Amak Teganang” • Kelompok yang maju tersebut adalah kelompok terbaik yang sangat di apresiasi guru dalam membuat cerita dan mempersentasikan cerita yang telah dibuat. • Selanjutnya dengan teknis yang telah dirancang sebelumnya, kelompok satu mencoba bermain peran sesuai alur cerita pada dongeng “Inak Tegining Amak Teganang” • Selama permainan peran itu berlangsung siswa yang lain menyimak sambil mengamati waatak tokoh yang diperankan serta 	140 menit

	<p>guru tetap memandu jalannya diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru banyak memberikan apresiasi berupa hadiah tepuk tangan, mengajukan jempol dan memberikan permen lolipop kepada seluruh siswa terhadap usaha yang telah diselesaikan. • Siswa melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan taman udayana yakni objek yang dipilih sebagai tempat belajar, yakni siswa di arahkan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan masyarakat di taman udayana, dengan kegiatan mengamati tersebut siswa akan mudah mengenal macam-macam gaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. • Setelah diamati aktivitas masyarakat-masyarakat disana, selanjutnya kegiatan tanya jawab dilaksanakan antara siswa dengan guru. • Supaya lebih mengenal gaya otot, gaya pegas, gaya gesek antara dua benda, gaya listrik dan gaya gravitasi, siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk mengisi lembar pertanyaan tentang perintah mencatat macam-macam gaya dan aktivitas yang diberikan yang ditemukan di lingkungan sekitar. • Setelah itu siswa menjalankan tugas dengan baik bersama dengan anggota kelompoknya sambil jalan-jalan mencari jawaban, supaya tidak beda dengan jawaban kelompok lain. • Setelah selesai di jawab, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil temuannya. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya sebagai penguatan materi pada pertemuan ini, supaya siswa terlihat aktif juga, guru meminta siswa untuk mempertanggung jawabkan jawaban kelompoknya yakni dengan mempraktikkan gaya otot, gaya pegas, gaya gesek antara dua benda, gaya listrik dan gaya gravitasi. • Selanjutnya setelah diskusi berakhir, guru menenangkan kondisi siswa, dan membagikan lembar soal pengetahuan untuk di jawab bersamaan. • Setelah semua siswa selesai menjawab soal, selanjutnya siswa mengumpulkan hasilnya. • Sebelum pembelajaran ditutup, beberapa siswa atau perwakilan dari masing-masing kelompok yang sudah terbentuk tersebut, diminta untuk menceritakan kembali pengalaman belajar yang dialami sambil kegiatan berwisata. • Selanjutnya siswa diarahkan ke tempat semula untuk bersiap-siap menutup kegiatan pembelajaran. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberikan kesimpulan pelajaran. • Guru memberikan penguatan/motivasi sebagai usaha untuk menenangkan kondisi psikologis siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. • Kemudian guru membagi lembar angket minat belajar kepada siswa untuk di isi secara bersamaan. • Siswa dan guru mengucapkan rasa syukur lewat do'a penutup kegiatan dan diakhiri dengan salam. 	<p>25 menit</p>

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Tes tulis

Jawaban siswa terhadap tes pengetahuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Non tes

- Penilaian Sikap: rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif
- Proses: partisipasi aktif siswa dalam kerja kelompok dan tingkat keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap : pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran

No	Nama	Aspek			
		Rasa ingin tahu	Kreatif	Kerja keras	Komunikatif
1					
2					
Dst					

b. Pengetahuan : sesuai dengan indikator pengetahuan

c. Keterampilan/Proses

Instrument Penilaian Persentasi

No	Aspek	Deskripsi
1	Perencanaan	Partisipasi aktif siswa
2	pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3	Pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

Lampiran 12

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU
Siklus II Pertemuan I**

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran			
	a. Memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan absen	√		3
	b. Menyiapkan alat dan sumber belajar	√		
	c. Menyampaikan tata tertib dan teknik belajar dengan metode karyawisata	√		
2.	Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa			
	a. Memberikan motivasi dan apersepsi	√		3
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
	c. Menyampaikan materi yang akan dibahas	√		
3.	Pengaturan kegiatan pembelajaran			
	a. Guru menjelaskan materi pelajaran	√		3
	b. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar tempat siswa belajar	√		
	c. Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal tes pengetahuan	√		
4.	Membimbing siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode karyawisata			
	a. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok	√		2

	b. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok mengenai materi gaya dan gerak yang ditemukan oleh siswa di lingkungan tempat belajar dengan metode karyawisata.	√		
	c. Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan		√	
5.	Pemberian umpan balik terhadap tugas yang diberikan			
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	√		2
	b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani bertanya dan menjawab	√		
	c. Guru memberikan sikap peduli dan perhatian kepada tiap-tiap kelompok		√	
6.	Menutup pembelajaran			
	a. Guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari	√		2
	b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran		√	
	c. Menenangkan kondisi peserta didik dan berdoa bersama	√		
Jumlah skor				15
Persentase				83%
Kategori				Baik

Mataram, 16 Maret 2023

Ismail, S.Pd. I
Npk. 5772700097096

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU
siklus II Pertemuan II**

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran			3
	a. Memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan absen	√		
	b. Menyiapkan alat dan sumber belajar	√		
	c. Menyampaikan tata tertib dan teknik belajar dengan metode karyawisata	√		
2.	Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa			3
	a. Memberikan motivasi dan apersepsi	√		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
	c. Menyampaikan materi yang akan dibahas	√		
3.	Pengaturan kegiatan pembelajaran			3
	a. Guru menjelaskan materi pelajaran	√		
	b. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar tempat siswa belajar	√		
	c. Guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal tes pengetahuan	√		
4.	Membimbing siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode karyawisata			2
	a. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok	√		
	b. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok mengenai materi gaya dan gerak yang	√		

	ditemukan oleh siswa di lingkungan tempat belajar dengan metode karyawisata.			
	c. Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan		√	
5.	Pemberian umpan balik terhadap tugas yang diberikan			
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	√		3
	b. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani bertanya dan menjawab	√		
	c. Guru memberikan sikap peduli dan perhatian kepada tiap-tiap kelompok	√		
6.	Menutup pembelajaran			
	a. Guru memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari	√		3
	b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√		
	c. Menenangkan kondisi peserta didik dan berdoa bersama	√		
Jumlah skor				17
Persentase				94%
Kategori				Sangat Baik

Mataram, 18 Maret 2023

Ismail, S.Pd. I
Npk. 5772700097096

Lampiran 13

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
siklus II Pertemuan I**

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu	√		3
	b. Siswa menyiapkan perlengkapan alat belajar	√		
	c. Siswa menunggu guru memulai aktivitas pembelajaran dengan tenang	√		
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	a. Memperhatikan penjelasan guru	√		3
	b. Bertanya atau menjawab pertanyaan guru	√		
	c. Tidak terpengaruh oleh situasi di lingkungan	√		
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar			
	a. Siswa selalu berani maju ke depan kelas jika disuruh guru	√		2
	b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran		√	
	c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan seksama dan tepat waktu	√		
4.	Interaksi siswa dengan guru			
	a. Melakukan tanya jawaan atau mengemukakan pendapat pada saat	√		2

	diberikan penjelasan atau materi oleh guru			
	b. Melakukan tanya jawab dengan guru pada saat pemberian tugas	√		
	c. Siswa memperhatikan guru pada saat memberikan masukan		√	
5.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Keseriusan siswa jika diarahkan berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok	√		2
	b. Keseriusan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi atau tugas kelompok	√		
	c. Aktif berinteraksi selama diskusi berlangsung atau dengan anggota kelompok		√	
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan isi materi			
	a. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat guru memberi penguatan		√	2
	b. Siswa berani menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasa sendiri	√		
	c. Siswa mencatat dan mengingat materi untuk pertemuan berikutnya.	√		
Jumlah skor				14
Persentase				77%
Kategori				Baik

Mataram, 16 Maret 2023

Husniati
NIM. 190106029

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA Siklus II Pertemuan II

Petunjuk pengisian:

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom “Ya” jika descriptor Nampak dan “Tidak” pada descriptor yang tidak nampak!
2. Pemberian skor
 - Skor 0 diberikan jika tidak ada descriptor yang tampak
 - Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang tampak

No	Hal yang diamati	Tampak		Jumlah skor
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu	√		3
	b. Siswa menyiapkan perlengkapan alat belajar	√		
	c. Siswa menunggu guru memulai aktivitas pembelajaran dengan tenang	√		
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	a. Memperhatikan penjelasan guru	√		3
	b. Bertanya atau menjawab pertanyaan guru	√		
	c. Tidak terpengaruh oleh situasi di lingkungan	√		
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar			
	a. Siswa selalu berani maju ke depan kelas jika disuruh guru	√		2
	b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran		√	
	c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan seksama dan tepat waktu	√		
4.	Interaksi siswa dengan guru			
	a. Melakukan tanya jawaan atau mengemukakan pendapat pada saat	√		3

	diberikan penjelasan atau materi oleh guru			
	b. Melakukan tanya jawab dengan guru pada saat pemberian tugas	√		
	c. Siswa memperhatikan guru pada saat memberikan masukan	√		
5.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Keseriusan siswa jika diarahkan berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok	√		2
	b. Keseriusan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi atau tugas kelompok	√		
	c. Aktif berinteraksi selama diskusi berlangsung atau dengan anggota kelompok		√	
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan isi materi			
	a. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat guru memberi penguatan	√		3
	b. Siswa berani menyimpulkan hasil pembelajaran menggunakan bahasa sendiri	√		
	c. Siswa mencatat dan mengingat materi untuk pertemuan berikutnya.	√		
Jumlah skor				16
Persentase				88%
Kategori				Sangat Baik

Mataram, 18 Maret 2023

Husniati
NIM. 190106029

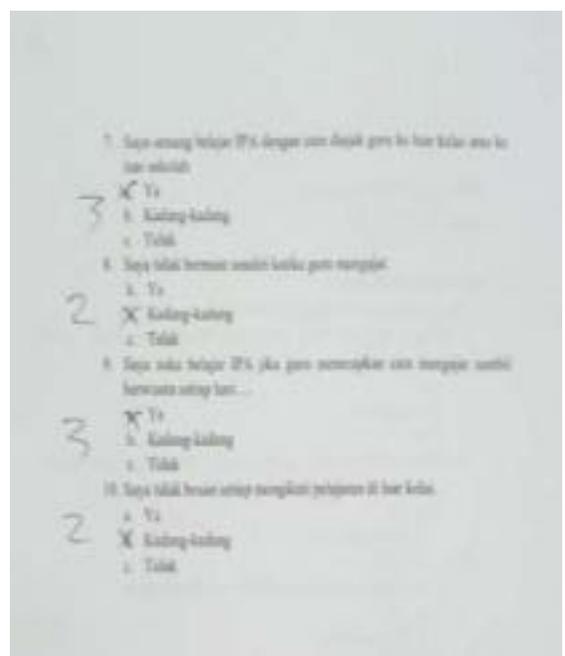
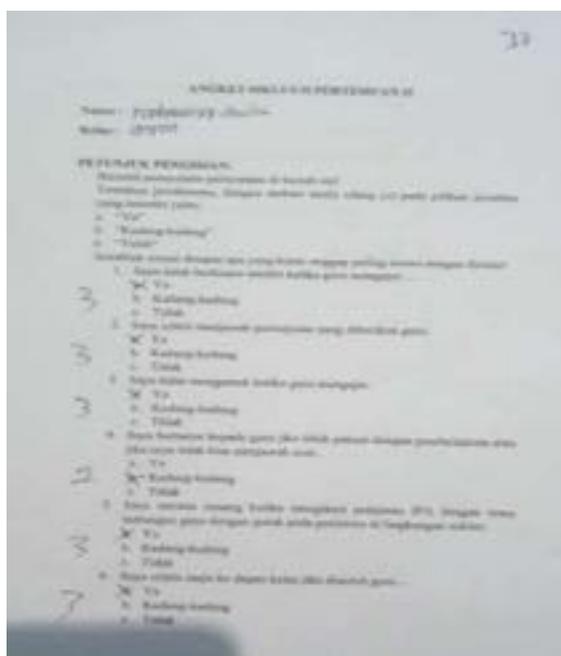
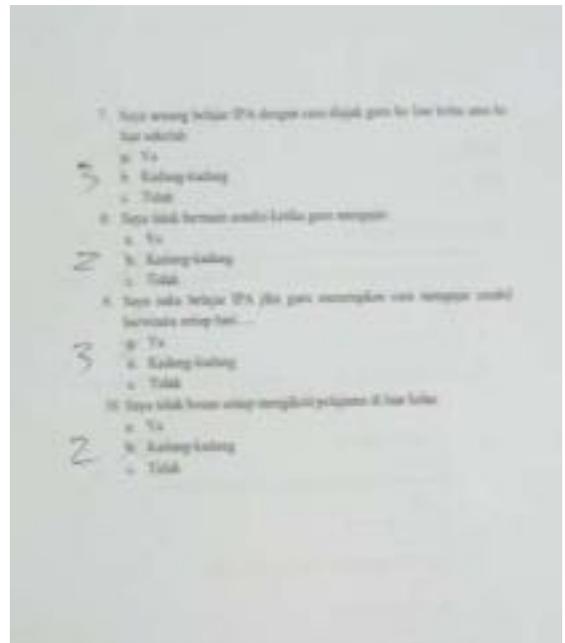
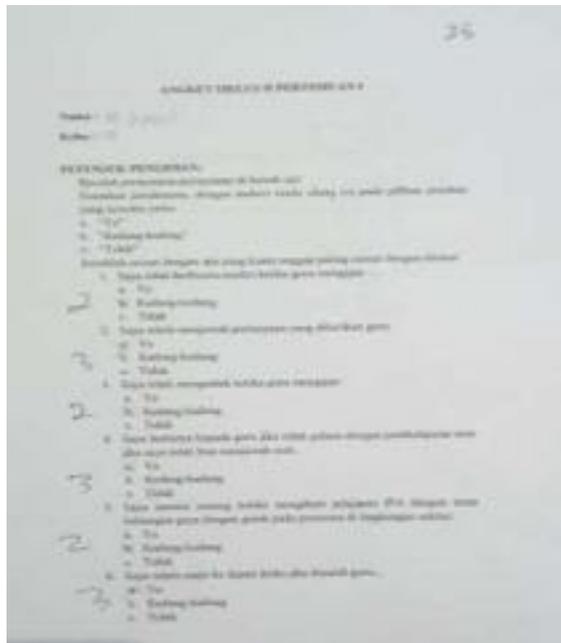
Lampiran 14

Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor		RMBS	Kriteria
		AMB1	AMB2		
1.	Ahmad Saripul Aklam	21	23	22	Cukup
2.	Alif Haikal Pratama	23	25	24	Tinggi
3.	Alya Juliani	22	23	22,5	Cukup
4.	Amira Qur'atul Aini	23	25	24	Tinggi
5.	Anggun Citra Kirana	23	26	24,5	Tinggi
6.	Aqila Mutia Anjani	23	26	24,5	Tinggi
7.	Aulia Shafira Adryanti	23	25	24	Tinggi
8.	Azira Oktaliyana	23	25	24	Tinggi
9.	Baiq Zaura Nur Riani	25	28	26,5	Tinggi
10.	Delin Martavina Dhirtani	23	26	24,5	Tinggi
11.	Elma Azzahra	23	25	24	Tinggi
12.	Fandu Hamdi Wibawa	25	25	25	Tinggi
13.	Fatihatur Rizqi Auliya	25	27	26	Tinggi
14.	Hasna Ahmadi	24	24	24	Tinggi
15.	M. Yusron Azzahidi	25	26	25,5	Tinggi
16.	Maulana	20	22	21	Cukup
17.	Miftahul Huda	23	25	24	Tinggi
18.	Muhammad Iqbal Ramdan	23	25	24	Tinggi
19.	Muhammad Junaidi Abdillah	25	29	27	Tinggi
20.	Muhammad Riski Maulana	25	29	27	Tinggi
21.	Muhammad Khairul Huda	23	23	23	Cukup
22.	Muhammad Sulam Hadi	23	25	24	Tinggi
23.	Muhammad Ziyad Sibaw	23	26	24,5	Tinggi
24.	Muhammad Ziyen Sibaw	25	25	25	Tinggi
25.	Muhammad Zul Hakim	23	23	23	Cukup
26.	Raisa Aqila	23	25	24	Tinggi
27.	Sabila Raisya Putri	24	24	24	Tinggi
28.	Safira Mutiara Islami	24	24	24	Tinggi
29.	Sarwahita	24	24	24	Tinggi
30.	Sulhan Hadi	20	22	21	Cukup
31.	Zahira	23	25	24	Tinggi
Rata-rata				24,14	Tinggi

Lampiran 15

Hasil Respon Siswa Terhadap Pernyataan Angket Minat Belajar
Siklus II



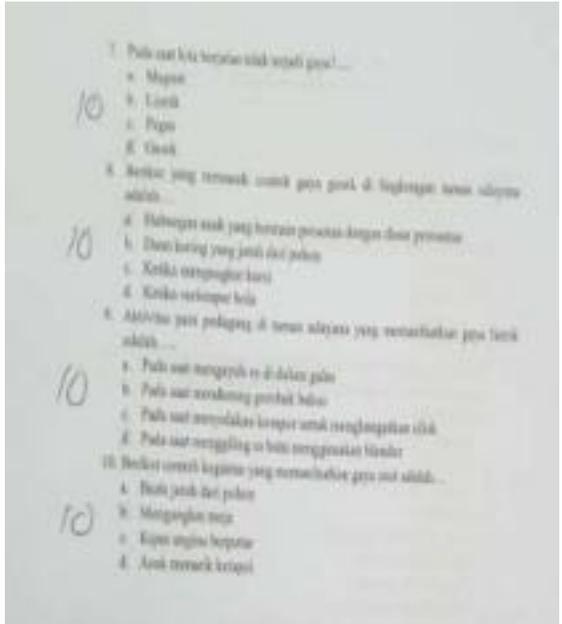
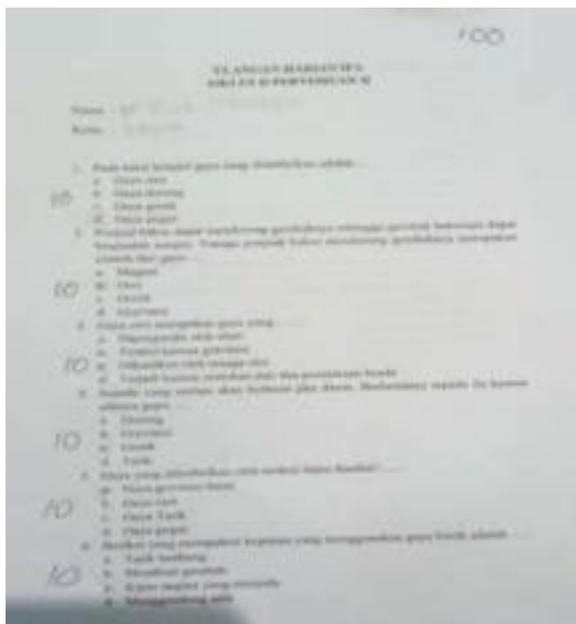
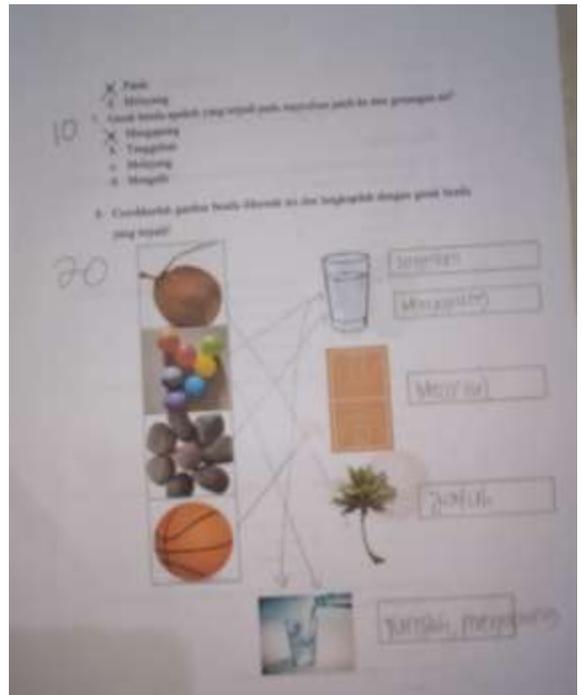
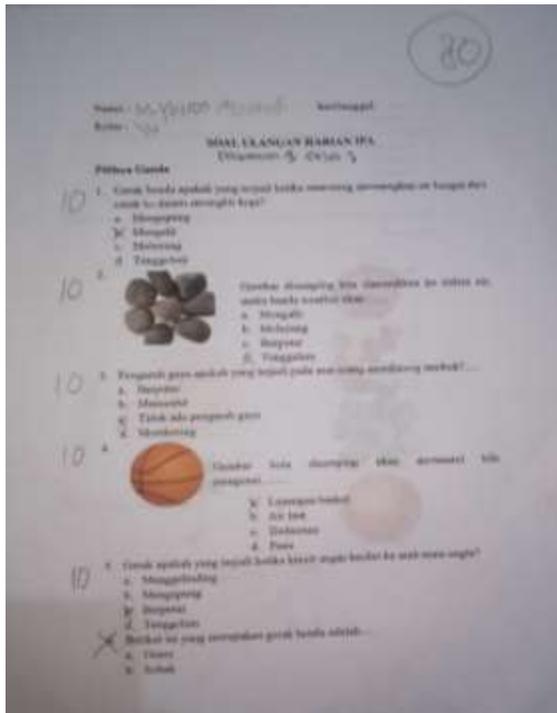
Lampiran 16

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Hasil		Nilai	Keterangan
		Pertemuan I	Peretmuan II		
1.	Ahmad S.A	75	75	75	Tuntas
2.	Alif H.P	75	75	75	Tuntas
3.	Alya Juliani	75	75	75	Tuntas
4.	Amira Q.A	80	85	82,5	Tuntas
5.	Anggun C.K	85	90	87,5	Tuntas
6.	Aqila M.A	80	90	85	Tuntas
7.	Aulia S.A	70	80	75	Tuntas
8.	Azira Okt.	75	80	77,5	Tuntas
9.	Baiq Z.N.R	90	98	94	Tuntas
10.	Delin M.D	85	92	88,5	Tuntas
11.	Elma Az.	85	85	85	Tuntas
12.	Fandu H.W	85	90	87,5	Tuntas
13.	Fatihatur R.A	90	97	93,5	Tuntas
14.	Hasna A.	70	80	75	Tuntas
15.	M. Yusron	85	88	86,5	Tuntas
16.	Maulana	65	75	70	Tidak tuntas
17.	Miftahul H.	90	90	90	Tuntas
18.	Muh. Iqbal	85	92	88,5	Tuntas
19.	Muh. Junaidi	95	100	97,5	Tuntas
20.	Muh. Riski	95	100	97,5	Tuntas
21.	Muh. K.H	70	70	70	Tidak tuntas
22.	Muh. S.H	90	92	91	Tuntas
23.	Muh. Ziyad	85	92	88,5	Tuntas
24.	Muh. Ziyar	80	90	85	Tuntas
25.	Muh. Z.H	65	75	70	tidak Tuntas
26.	Raisa Aqila	80	90	85	Tuntas
27.	Sabila R.P	80	88	84	Tuntas
28.	Safira M.I	70	80	75	Tuntas
29.	Sarwahita	80	88	84	Tuntas
30.	Sulhan Hadi	60	70	65	Tidak tuntas
31.	Zahira	85	88	86,5	Tuntas
KKM					75
Rata-rata					82,90

Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	97,5
Banyak siswa yang tuntas	27
Banyak siswa yang tidak tuntas	4
Ketuntasan klasikal	87%

Jawaban Siswa Terhadap Tes pengetahuan siklus II



Lampiran 18

DOKUMENTAS KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
Pertemuan I siklus I



Pertemuan II siklus I



DOKUMENTAS KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II
Pertemuan I Siklus II



Pertemuan II Siklus II



LAMPIRAN BERKAS DAN SURAT

Lampiran 20

Surat Rekomendasi Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Daru Mataram Telp. (0370) 620763, Fax. (0370) 620764

Nomor : 343/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023

Mataram, 16 Maret 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Husniati
NIM : 190106029
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MI NW DASAN AGUNG, MATARAM
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022

Surat Izin Penelitian dari Balitbang Kota Mataram



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/284/Balitbang-KT/III/2023

TENTANG KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Pemohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 16 Maret 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 07/W275/Bks-Pol/III/2023 Tanggal 21 Maret 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : Husniati
- Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
- Judul Penelitian : "Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun 2022/2023"
- Lokasi : - MI NW Dasan Agung
- Mataram
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 20 Maret 2023 s/d 15 April 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://pari-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21 Maret 2023
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (1V/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tersubsan disampaikan kepada Yth.:

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram;
- Kepala MI NW Dasan Agung Mataram;
- Yang bersangkutan;

Rekomendasi Penelitian dari BAKESBANGPOL



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)**

Alamat : Jl. Kakas No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/275/Bks-Pol/III/2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-03-16.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.
2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Husniati .
Alamat : Koneng Desa Setuta Kec. Janapria Lombok Tengah NTB
Bidang/Judul : Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun 2022/2023
Lokasi : MI NW Dasan Agung, Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 20 Maret 2023 S/d 15 April 2023.
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :
 - a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI;
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 20 Maret 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI SE, MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Surat Balasan Telah Selesai Melaksanakan penelitian dari Sekolah



MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL WATHAN (MI NW)
DASAN AGUNG MATARAM
STATUS : TERAKREDITASI
SK. Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/ Madrasah BAP S/ M NTB
No. 275/ BAP-SM/ KP/ VIII/ 2022 Tanggal 18 September 2022
Jl. Aneka III No.17 Dasan Agung Telp.(0370) 649169
Email: miwdsagung@gmail.com

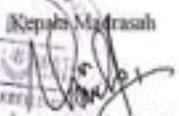
SURAT KETERANGAN
NOMOR :021/Kep.MI NW/DA/ III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI NW Dasan Agung Kota Mataram, Kecamatan Selaparang, Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : HUSNIATI
NIM : 190 106 029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa yang bersangkutan memang benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah NW Dasan Agung Kota Mataram selama 1 (satu) Bulan terhitung sejak tanggal 13 Maret 2023 s/d 30 April 2023 dengan Judul Penelitian " Menerapkan Metode Karyawisata untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dikelas IV MI NW Dasan Agung Tahun 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 28 Maret 2023
Kepala Madrasah

MAULIDIN, S.Pd.I.



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190106029
Pembimbing I : Yahdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sant, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 26 MATARAM TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	10 Nov 2022	<ul style="list-style-type: none"> proposal Surps perhatikan EYD Systematika penulisan artikel penelitian jika sudah final maka buatlah abstrak dan intel note. kpp siapkan instrumen penelitian obat wawancara dan observasi 	
2	5 Januari 23	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan latar belakang Perbaikan metode karya wisata paragraf 	

Mataram

Pembimbing II

Muhammad Anwar Sant, M. Pd. I
NIP. 198610132019031009



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190106029
Pembimbing I : Yahdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sant, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DI KELAS IV SDN 26 MATARAM TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
3	Kamis 5 Jan 23	<ul style="list-style-type: none"> latar belakang sebelum, tengah, setelah (menyebut) fokus pada masalah minat belajar & metode karya wisata terangkan materi IPA kelas IV semester gasal perbaikan paragraf penyusunan rangkai 	

Mataram
Pembimbing II

Muhammad Anwar Sant, M. Pd. I
NIP. 198610132019031009



KARTU KONSULTASI
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190106029
Pembimbing I : Yahdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA MATERI HUBUNGAN GAYA DENGAN GERAK PADA PERISTIWA DI LINGKUNGAN SEKITAR DI KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
4	Senin 6 Jan 23	- Definisi Metode Karya Wisata & success by learning konsepnya YA & tujuannya - Konsistensi penyusunan - Hubungan minat & sikap & prestasi - Apakah minat & sikap bisa meningkatkan prestasi? - masalah minat & sikap di kelas IV MI NW Dasan Agung - Bagaimana meningkatkan minat & sikap di kelas IV MI NW Dasan Agung?	

Materam
Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
NIP. 198610122019031009



KARTU KONSULTASI
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190106029
Pembimbing I : Yahdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA MATERI HUBUNGAN GAYA DENGAN GERAK PADA PERISTIWA DI LINGKUNGAN SEKITAR DI KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
5	Pada 25 Jan 23	Proposal Acct! (gaya & gerak I)	

Materam
Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
NIP. 198610122019031009



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190106029
Pembimbing I : Yahdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA MATERI HUBUNGAN GAYA DENGAN GERAK PADA PERISTIWA DI LINGKUNGAN SEKITAR DI KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Agustus - 02 - 07 - 2023	Letak dan letak bagian bagian pada peta Metode dan Metode Penelitian	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
2	Agustus 07/07/2023	Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>
3	September 10/09/2023	Indikator dan Analisis data	<i>[Signature]</i>
4	Januari 10/01/2023	Bagian I - Laporan	<i>[Signature]</i>

Mataram
Pembimbing I

[Signature]

Yahdi, M. Si
NIP.198012312007011029



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190106029
Pembimbing I : Yahdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Komis 2022-23	- Perbaiki pembagian tabel - Penulisan masih cacah - Data penelitian & proses - Temuan data - Hasil penelitian & pembahasan - Pembahasan sama - Pada data yg sudah - dan hasil yg sudah di analisis	<i>[Signature]</i>

Mataram
Pembimbing II

[Signature]

Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
NIP.198610132019031009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH (PGMI)
Jalan W. M. Sudirman No. 1 Telp. (021) 52074222/52074223 Fax. 52074224 Semarang, Indonesia

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190610029
Pembimbing I : Yuhdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
2	15 Mei 22	- Penjelasan lampiran (apb) - Penjelasan metode Karyawisata - Bagaimana hasil belajar - Bagaimana hasil belajar - Bagaimana hasil belajar - Bagaimana hasil belajar - Bagaimana hasil belajar	

Materam
Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
NIP. 190610132019031009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH (PGMI)
Jalan W. M. Sudirman No. 1 Telp. (021) 52074222/52074223 Fax. 52074224 Semarang, Indonesia

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190610029
Pembimbing I : Yuhdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
3	16 Mei 22	- Momen Partekukan - Momen Partekukan - Momen Partekukan	
4	17 Mei 22	- Bagaimana hasil belajar - Bagaimana hasil belajar	

Materam
Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
NIP. 190610132019031009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II - Jl. Gajahmada No. - Telp. (0375) 420743-420794 Fax. 420744 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Husniati
NIM : 190106029
Pembimbing I : Yahdi, M. Si
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M. Pd. I
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA DI
KELAS IV MI NW DASAN AGUNG TAHUN
2022/2023

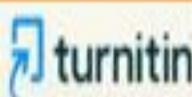
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	29/05/2023	Bagian Awal - Abstrak.	<i>[Signature]</i>
2.	30/05/23	Bab I - Bab III	<i>[Signature]</i>
3.	31/05/2023	Bab I - Bab III	<i>[Signature]</i>
4.	06/06/2023	Bab IV	<i>[Signature]</i>
6.	06/06/2023	Bab IV - Bab V.	<i>[Signature]</i>
6	--	lampiran	<i>[Signature]</i>
7	--	lampiran.	<i>[Signature]</i>

Mataram
Pembimbing I

Yahdi, M. Si
NIP.198012312007011029

[Signature] Acc

SERTIFIKAT PLAGIASI SKRIPSI



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 2007/UJ. 12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HUSNIATI
190106029
FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA DI KELAS KELAS IV MI NW DASAN
AGUNG TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 25 %
Submission Date : 08/06/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197608282006042001

SERTIFIKAT BEBAS PINJAM



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.1671/Un.12/Perpus/sertifikatBP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HUSNIATI
190106029

FTK/PQMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan
Prakety, M.Hum
197808282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Husniati
Tempat Tanggal Lahir : Koneng, 18 September 2001
Alamat Rumah : Setuta, Janapria, Loteng, NTB
Nama Ayah : Rahmin
Nama Ibu : Mirna

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD/MI	SDN Berani	2013
SMP/MTs	Mts. Nurul Habibi Nw Liwung	2016
SMA/SMK/MA	SMAN I Janapria	2019

C. Pengalaman Organisasi

Nama Kegiatan	Tahun
Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan XV Se-Indonesia di UIN Raden Fatah Palembang	2021
Temu Racana Perguruan Tinggi Keagamaan Kampus Ex. Sunan Ampel Surabaya (Jatim-NTB-Samarinda) di UIN I Tulungagung Jawa Timur	2022
Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan XVI Se-Indonesia di IAIN Sultan Amai Gorontalo	2023
Sekretaris Dewan Racana Khalid bin Walid-Siti Khadijah Pramuka UIN Mataram Masa Bhakti 2023	2023
Pengurus bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Forum Komunikasi Mahasiswa Janapria (FORKMJ) periode pertama dan kedua	2020-2021